

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN MENULIS KALIMAT
EFEKTIF UNTUK MENYAMPAIKAN GAGASAN DAN
INFORMASI PADA SISWA KELAS IV SDN 101 LAUWO
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



Oleh
Fitri Aulia Sari
2202050004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN MENULIS KALIMAT
EFEKTIF UNTUK MENYAMPAIKAN GAGASAN DAN
INFORMASI PADA SISWA KELAS IV SDN 101 LAUWO
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo*



Oleh
Fitri Aulia Sari
2202050004

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



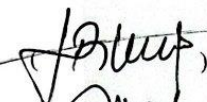
Fitri Aulia Sari
Nim 2202050004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur*, yang ditulis oleh Fitri Aulia Sari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2202050004, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 06 Februari 2026 bertepatan dengan 18 Syakban 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Februari 2026
5 Ramadan 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),

Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji penulis haturkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan baik lahir maupun batin, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi Pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan berbagai pihak. Dengan ketulusan dan penghargaan yang mendalam, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir, S.H.,MH.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag.,

M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Palopo, Nurul Aswar S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd selaku dosen penasehat akademik.
5. Dr. Firman, S. Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Ucapan terimakasih banyak atas bimbingan, waktu, dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan, serta bimbingan kepada penulis.
7. Dosen Validator I, Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Validator II, Sukmawaty, S.Pd., M.Pd, yang telah memvalidasi instrument penelitian dengan memberikan saran dan juga masukan.
8. Zainuddin, S., S.E, M.Ak selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Ibu Muawwanah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 101 Lauwo dan Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. selaku Wali Kelas IV SDN 101 Lauwo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin meneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
 11. Kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Idris dan Ibunda Heriani, yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat juang untuk putra-putrinya, dan segala dukungan material, mental dan doa yang tak terhingga.
 12. Saudara-Saudari Indriani, Erwin, Armal, Renaldi, Indah, Vivin Amalia terima kasih telah menjadi seorang kakak yang baik bagi penulis, yang selalu mendukung dan memenuhi semua kebutuhan penulis, terima kasih telah menjadi sandaran kedua penulis setelah orang tua.
 13. Kepada teman penulis Suci Angreni, Dinda Ramadani, Aisyah, Amanda Rahayu, Nining Pitria, Nurazizah, Aulya Difana Ridwan, Siti Nurmaya Aprilia, As-Sahra, Fadilatul Amalia Bahraini, dan lainnya yang mohon maaf tidak bisa penulis tulis satu persatu. Terima kasih telah membantu dan membersamai penulis selama berkuliah di UIN Palopo.
- Semoga segala usaha ini bernilai ibadah dan mendapat ganjaran pahala dari Allah Swt.

Palopo, 30 November 2025

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
ؤَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينَ اللّٰهِ *billāh dīnullāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
as	= ‘alaihi as-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Islam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian terdahulu yang relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	15
C. Kerangka Pikiri	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian	29
C. Definisi Istilah.....	30
D. Desain penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	31

F. Instrument Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT DAN HADIS

QS. Al-'Alaq/96:4-5.....	2
HR. Ad-Darimi Tentang Ilmu	3

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Hasil Tulisan Siswa-1	49
Tabel 4.2 Analisis Hasil Tulisan Siswa-2	52
Tabel 4.3 Analisis Hasil Tulisan Siswa-3	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Hasil Tulisan Siswa-1 pada Tugas Menulis Kalimat Efektif	51
Gambar 4.2 Hasil Tulisan Siswa-2 pada Tugas Menulis Kalimat Efektif	54
Gambar 4.3 Hasil Tulisan Tugas Pertama Siswa-3 pada Tugas Menulis Kalimat Efektif	57
Gambar 4.4 Hasil Tulisan Tugas Kedua Siswa-3 pada Tugas Menulis Kalimat Efektif	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan telah Meneliti dari SDN 101 Lauwo
- Lampiran 2. Absen Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo
- Lampiran 3. Modul Ajar Kelas IV SDN 101 Lauwo
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 Aktivitas Menulis Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo
- Lampiran 9 Kegiatan Mengerjakan Tugas Kalimat Efektif
- Lampiran 10 Wawancara Bersama Siswa Bernama Muhammad Alizar, Aza, dan
Al-Fiqqihh.Z
- Lampiran 11 Wawancara Guru Wali Kelas IV Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd.
- Lampiran 12 Hasil Tulisan Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo dalam Mengerjakan
Tugas Kalimat Efektif.

ABSTRAK

Fitri Aulia Sari, 2026. *“Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur.”* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Firman dan Muhammad Guntur.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan dan informasi dengan jelas. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kata, menyusun struktur kalimat, dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan menulis kalimat efektif yang dialami siswa, menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif dan mengetahui upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025. Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas IV dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif meliputi kesalahan dalam pemilihan kata, ejaan, penggunaan tanda baca, struktur S-P-O-K yang tidak lengkap dan gagasan yang belum tersampaikan dengan jelas. Faktor kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya konsentrasi, daya ingat dan daya tangkap, serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, dan lingkungan keluarga. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan menuliskan kembali struktur kalimat efektif secara kontekstual, memberikan contoh konkret, serta memotivasi siswa untuk menulis secara mandiri.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan, Menulis Kalimat Efektif, Gagasan dan Informasi

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Fitri Aulia Sari, 2026. *“An Analysis of Factors Contributing to Students’ Difficulties in Writing Effective Sentences to Convey Ideas and Information among Fourth-Grade Students at SDN 101 Lauwo, East Luwu Regency.”* Thesis of Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Firman and Muhammad Guntur.

This study was motivated by students’ low ability to write effective sentences in conveying ideas and information clearly. Students continue to experience difficulties in developing ideas, selecting appropriate vocabulary, constructing sentence structures, and applying correct spelling and punctuation. The objectives of this study are to describe the forms of difficulties experienced by students in writing effective sentences, to analyze the factors causing these difficulties, and to identify teachers’ efforts in assisting students in overcoming them. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The study was conducted at SDN 101 Lauwo, East Luwu Regency, during the first semester of the 2025 academic year. The research subjects consisted of the fourth-grade homeroom teacher and fourth-grade students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research instruments included interview guidelines, observation sheets, and documentation records. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students’ difficulties in writing effective sentences include errors in word choice, spelling, punctuation usage, incomplete Subject–Predicate–Object–Adverbial (S–P–O–K) structures, and ideas that are not clearly conveyed. The factors contributing to these difficulties are categorized into internal and external factors. Internal factors include learning interest, low learning motivation, limited vocabulary mastery, low concentration, limited memory and comprehension abilities, and lack of learning independence. External factors include teaching methods, instructional strategies, the learning environment, and the family environment. Teachers’ efforts to address these difficulties include explicitly re-teaching the structure of effective sentences in contextualized ways, providing concrete examples, and motivating students to practice writing independently.

Keywords: Contributing Factors, Writing Effective Sentences, Ideas and Information

Verified by UPB



الملخص

فتري أولياء ساري، ٢٠٢٦. "تحليل عوامل صعوبة كتابة الجملة الفعّالة في التعبير عن الأفكار والمعلومات لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١ لاووو بمحافظة لُؤو الشرقية". برنامج دراسة تعليم معلم المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف فيرمان، ومحمد غونتور.

تنطلق هذه الدراسة من ضعف قدرة التلاميذ على كتابة الجمل الفعّالة للتعبير عن الأفكار والمعلومات بوضوح، حيث يواجهون صعوبات في تنمية الأفكار، واختيار المفردات المناسبة، وبناء التركيب اللغوي السليم، إضافة إلى الأخطاء في الإملاء وعلامات الترقيم. وتهدف الدراسة إلى وصف أشكال صعوبات كتابة الجملة الفعّالة التي يعاني منها التلاميذ، وتحليل العوامل المؤدية إلى تلك الصعوبات، وبيان جهود المعلم في مساعدتهم على تجاوزها. استخدمت الدراسة المنهج النوعي بالأسلوب الوصفي، وأجريت في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١ لاووو بمحافظة لُؤو الشرقية في الفصل الدراسي الأول من العام الدراسي ٢٠٢٥، واشتملت عينة البحث على معلم الصف الرابع وتلاميذ الصف نفسه. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، باستخدام دليل المقابلة واستمارة الملاحظة والوثائق ذات الصلة، ثم خلّلت البيانات عبر مراحل تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن أشكال الصعوبات تتجلى في أخطاء اختيار الكلمات، والأخطاء الإملائية، وسوء استخدام علامات الترقيم، وعدم اكتمال عناصر الجملة من مسند ومسند إليه ومفعول به ومتممات، فضلاً عن عدم وضوح الفكرة المراد إيصالها. كما تبين أن عوامل الصعوبة تنقسم إلى عوامل داخلية تشمل ضعف الدافعية، وقلة الاهتمام بالتعلم، ومحدودية الثروة اللغوية، وضعف التركيز والذاكرة وسرعة الفهم، وقلة الاستقلالية في التعلم، وعوامل خارجية تشمل طرائق التدريس واستراتيجياته، وبيئة التعلم، والبيئة الأسرية. أما جهود المعلم في معالجة هذه الصعوبات فتتمثل في إعادة توضيح بنية الجملة الفعّالة بصورة سياقية، وتقديم أمثلة عملية ملموسة، وتحفيز التلاميذ على الكتابة بصورة مستقلة.

الكلمات المفتاحية: عوامل الصعوبة، كتابة الجملة الفعّالة، الأفكار والمعلومات

اللمغة ت تطوير وحدة ق بل من ال تحقق ت م



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol bahasa. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan ejaan dan tanda baca, tetapi juga mencakup pemilihan kata dan kosakata, penyusunan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan ide, serta pengorganisasian bentuk karangan..¹ Kemampuan ini melatih siswa untuk berpikir sistematis, rasional, dan ilmiah.² Keterampilan menulis juga penting sebagai sarana komunikasi.

Pada konteks pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dan mengatasi kendala yang mereka hadapi.³ Kemampuan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan belajar siswa karena menulis tidak hanya mendukung pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pelajaran lainnya yang membutuhkan kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam

¹ Sukirman Sukirman, "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah," *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 2, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.

² Sarni Sarni et al., "Amplop Misteri: Inovasi Baru Menginspirasi Menulis Narasi Di Sekolah Dasar," *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.200>.

³ Fitria Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, No. 1 (July 15, 2023): 1-11 <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.

membentuk kemampuan literasi dasar siswa.⁴ Salah satu tujuannya adalah agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.⁵ Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya mampu membimbing siswa untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Pada praktiknya, siswa sekolah dasar dilatih untuk menulis kalimat dengan baik dan benar, menyusun paragraf, serta mengungkapkan ide mereka melalui tulisan. Pada tahap ini diharapkan siswa sudah mulai mampu menyusun kalimat secara terstruktur dan menyampaikan informasi tertulis secara jelas. Kemampuan ini mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena melibatkan proses memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat dengan struktur bahasa yang benar.

Pada perspektif keislaman, menulis juga memiliki kedudukan penting, sebagaimana tercantum dalam, QS. Al-'Alaq/96:4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-'Alaq/96:4-5).⁶

Menurut Syeikh Muhammad Abduh menafsirkan Q.S. Al-'Alaq/96:4-5 ini menjelaskan tentang “itulah keistimewaan Allah. Itulah kemuliaan-Nya yang

⁴Novelia Putri and Nur Aisyah Indri Yani, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, no. 2 (2025), <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/4827>.

⁵ Oman Farhurohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, No. 1 (2017): 23–34.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 906.

tertinggi. Yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagi ilmu, dibukan-Nya berbagai rahasia, diserahkan-Nya berbagai kunci untuk pembuka perbendaharaan ilmu Allah, yaitu dengan *qalam* atau pena! Disamping lidah untuk membaca, Allah pun menakdirkan pula bahwa ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup, namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahami oleh manusia. Lebih dahulu Allah Ta'aala mengajar manusia mempergunakan *qalam*. Sesudah dia pandai mempergunakan *qalam* itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatatnya ilmu baru didapatnya itu dengan *qalam* yang telah ada ditangannya.”

Hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr (RA) dan Anas bin Malik (RA) berbunyi,

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عَمِّهِ عَمْرِو بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ. (رواه الدارمي).

Artinya:

“Dari Abdul Malik bin Abdullah bin Abu Sufyan dari pamannya - 'Amr bin Abu Sufyan -, ia pernah mendengar Umar bin Al Khatthab berkata: “Ikatlah ilmu dengan tulisan”. (HR. Ad-Darimi).⁷

Imam Asy-Syafi'i “memandang ilmu sebagai buruan dan tulisan sebagai ikatannya. Termasuk kebodohan jika kamu berburu kijang, lalu kamu biarkan ia lepas begitu saja”.

Beliau menjelaskan bahwa ilmu yang hanya didengar atau dihafal tanpa diperkuat dengan tulisan ibarat buruan yang lepas begitu saja setelah diburu. Oleh

⁷ Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, *Sunan Ad-Darimi*, Kitab. Muqaddimah, Juz. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub ‘Ilmiyyah, 1988 M), h. 127.

karena itu, sangat penting untuk mengikat ilmu itu dengan menulis agar ilmu tersebut melekat kuat dan tidak mudah hilang. Menulis ilmu bukan hanya sebagai cara mendokumentasikan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keberlangsungan dan keabadian ilmu tersebut

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 101 Lauwo, khususnya pada siswa kelas IV, ditemukan bahwa tulisan siswa masih menunjukkan berbagai bentuk kesalahan dan kesulitan dalam penulisan kalimat efektif. Kesalahan tersebut meliputi ketidaktepatan susunan subjek-predikat-objek, tidak memiliki struktur subjek-predikat-objek yang jelas, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu, masih ada siswa yang hanya menyalin pekerjaan temannya karena merasa tidak percaya diri atau bingung harus menulis apa. Mereka cenderung mengikuti tulisan teman tanpa memahami isi yang ditulis. Beberapa siswa juga terlihat mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, misalnya menyisipkan kata-kata dalam bahasa lokal saat menulis, sehingga tulisannya menjadi tidak baku dan membingungkan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan mereka dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan atau mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dalam pembelajaran dan realitas yang terjadi di lapangan.. Dalam dunia yang terus berkembang dan kompleks seperti sekarang, siswa harus mampu berpikir secara

kritis untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan mereka.⁸ Selain itu, ketika siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tuntutan untuk keterampilan menulis semakin besar. Jika mereka belum terbiasa menulis dengan runtut dan benar sejak sekolah dasar, maka akan sulit bagi mereka untuk memenuhi tuntutan akademik yang lebih kompleks. Hal ini juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi secara tertulis.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan siswa siswa kelas IV di SDN 101 Lauwo dalam menulis kalimat efektif guna untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara tertulis agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sumber kesalahan yang dialami oleh siswa, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran menulis yang lebih tepat dan efektif.

B. Batasan Masalah

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur pada tahun ajaran 2025.
2. Penelitian ini berfokus pada kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan atau informasi secara tertulis.
3. Kesulitan menulis kalimat efektif yang dianalisis mencakup:
 - a. Penggunaan struktur kalimat yang tepat (subjek-predikat-objek/keterangan)

⁸ Arwan Wiratman et al., "Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses Sains: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar?," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 463–72, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/7274/2920>.

- b. Ketepatan dalam ejaan dan tanda baca
 - c. Kemampuan memilih kata dan menyusun kalimat yang komunikatif
4. Faktor yang ditinjau meliputi faktor internal dan faktor eksternal.
 5. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa analisis kuantitatif.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan dan informasi?
2. Apakah faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan dan informasi?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan atau informasi.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan dan informasi.

3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan atau informasi pada siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan kajian tentang keterampilan menulis di sekolah dasar, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan atau informasi secara tertulis pada siswa kelas IV.

2. Manfaaat Praktis

a) Guru

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru memahami kesulitan yang dialami siswa dalam menulis kalimat efektif, dengan begitu guru dapat mencari. Dengan demikian guru dapat menemukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa menyelesaikan masalah ini,

b) Siswa

Diharapkan penelitian ini mampu membantu siswa guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis kalimat efektif sehingga lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

c) Sekolah

Sekolah juga bisa memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk melaksanakan pelatihan atau program pengembangan dan pembinaan yang dapat mendukung kemampuan menulis para siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menentukan apakah penelitian telah dilakukan atau belum, dilakukan penelitian literatur atau penelitian terkait. mengakui bahwa penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya berbeda. Peneliti menemukan bahwa banyak penelitian telah dilakukan tentang komponen yang memengaruhi kesulitan menulis kalimat. Penulis akan menggunakan beberapa referensi yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Y. Pratiwiningrum, Rukayah, dan R. Ardiansyah yang berjudul “Analisis Penyebab Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Narasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kadokan 01 Sukoharjo”.⁹ Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif pada teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari dokumen tulisan siswa, wawancara mendalam, dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kalimat efektif pada siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor ketidakefektifan kalimat dan faktor kesalahan berbahasa. Faktor

⁹ Yunita Pratiwiningrum et al., “Analisis Penyebab Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Teks Narasi Peserta Didik Kelas v Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 6 (2023): 6, <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.72918>.

ketidakefektifan kalimat meliputi, kontaminasi atau kerancuan (penggabungan dua pola kalimat sehingga makna menjadi tidak jelas), pleonasme (penggunaan kata yang berlebihan), ambiguitas (makna ganda), kemubaziran preposisi dan kata, kesalahan nalar (struktur kalimat tidak logis), ketidaktepatan makna kata, serta pengaruh bahasa daerah. Sementara itu, faktor kesalahan berbahasa mencakup penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat yang masih kurang, Kurangnya ketelitian dalam menulis, pemahaman kaidah kebahasaan yang belum memadai, metode pengajaran yang kurang tepat, dan motivasi menulis yang rendah pada siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa setiap siswa memiliki penyebab kesalahan yang berbeda-beda, baik dari segi kebahasaan, psikologis, maupun lingkungan pembelajaran. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran telah dilakukan secara sistematis, kesalahan penggunaan kalimat efektif masih sering ditemukan di lapangan, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwiningrum et al. sangat relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena sama-sama menyoroti permasalahan kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa sekolah dasar. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan atau kesalahan dalam menulis kalimat efektif, baik dari aspek kebahasaan, penguasaan kosakata, struktur kalimat, hingga pengaruh lingkungan dan metode pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang serupa, seperti analisis dokumen tulisan siswa dan wawancara.

Perbedaan antara penelitian Pratiwiningrum et al dengan penelitian yang saya lakukan. Pertama, penelitian Pratiwiningrum et al, lebih spesifik meneliti ketidaktepatan dalam menerapkan kalimat efektif saat menulis teks narasi pada siswa kelas V, sedangkan penelitian penulis akan menganalisis faktor kesulitan menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan atau informasi secara umum pada siswa kelas IV. Selain itu, penelitian saya akan dilakukan di SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur, sehingga konteks lokasi dan karakteristik peserta didik yang diteliti juga berbeda. Penelitian penulis juga berfokus pada upaya mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif, tidak terbatas pada satu jenis teks saja.

2. Penelitian oleh Rahma Audina Amalia tentang Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis pada siswa kelas rendah, antara lain rendahnya kemampuan motorik halus, daya ingat, motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, lingkungan sekitar, dan pengaruh teknologi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti artikel, berita, dan jurnal yang relevan. Setelah itu, menggunakan teknik analisis isi.

¹⁰ Rahma Audina Amalia and Afakhrul Masub Bakhtiar, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas Rendah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, No. 4 (2024), <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/10755>.

Persamaan peneliti ini, sama-sama mengakui terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan menulis siswa SD serta menekankan pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta pengaruh teknologi dan media sosial yang mengalihkan perhatian anak dari aktivitas menulis.

Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat bersifat tinjauan pustaka dan membahas secara lebih umum mengenai penyebab-penyebab kesulitan dalam menulis pada kelas rendah. Sementara itu, penelitian penulis bersifat penelitian lapangan yang menekankan pada analisis faktor kesulitan menulis kalimat efektif sebagai bagian dari keterampilan menyampaikan gagasan dan informasi secara tertulis pada siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa di Kabupaten Siak, Riau, dengan judul “Identifikasi Kesulitan Belajar Menulis pada Anak Sekolah Dasar”.¹¹ Penelitian ini mengkaji secara mendalam berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran menulis. Fokus utama penelitian ini adalah pada kesalahan-kesalahan yang sering muncul pada tulisan siswa, khususnya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, struktur kata, penggunaan spasi yang tidak tepat, serta kemampuan membedakan huruf-huruf yang mirip secara visual. Kesulitan-kesulitan tersebut secara langsung berdampak pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif, sehingga menghambat siswa dalam menyampaikan gagasan dan informasi secara tertulis

¹¹ Khairun Nisa (2025) "Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Anak Sekolah Dasar Pada Siswa Kelas V" accessed May 25, 2025, <https://www.google.com/search>

dengan efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut juga membuat pesan atau gagasan yang ingin disampaikan melalui tulisan menjadi tidak runtut, tidak jelas, bahkan membingungkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis terhadap hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam teknis penulisan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, kesalahan dalam struktur kata (misalnya kata yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia), serta ketidaktepatan dalam penggunaan spasi antar kata. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”, yang menyebabkan kesalahan penulisan dan pemahaman isi tulisan menjadi kurang jelas.

Penyebab utama dari kesulitan menulis ini menurut penelitian tersebut adalah kurangnya pendampingan dari guru di sekolah selama proses pembelajaran menulis, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga di rumah. Siswa tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dalam proses menulis, sehingga mereka kesulitan memahami struktur kalimat yang benar dan tidak mampu mengembangkan kosakata mereka. Selain itu, keterbatasan kosakata siswa juga menjadi faktor yang signifikan, karena siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang terbatas cenderung kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut dan bermakna. Faktor-faktor ini menghambat

siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan benar, terutama dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

Penelitian tersebut. relevan dengan penelitian penulis karena keduanya memiliki fokus yang hampir sama, yaitu mengkaji atau meneliti kesulitan siswa dalam menulis sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan atau informasi secara tertulis. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis. Selain itu, faktor penyebab kesulitan yang ditemukan dalam penelitian tersebut, seperti kurangnya pendampingan guru dan dukungan keluarga, serta keterbatasan kosakata, juga menjadi aspek yang akan saya teliti lebih lanjut dalam konteks siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur.

Meskipun memiliki fokus yang serupa, terdapat beberapa perbedaan penting antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya. Pertama, subjek penelitian saya adalah siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur, yang memiliki karakteristik dan lingkungan belajar yang spesifik, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual untuk sekolah tersebut. Sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Siak yang mungkin memiliki kondisi sosial dan budaya yang berbeda.

Kedua, penelitian saya akan lebih menekankan pada dampak kesulitan menulis kalimat terhadap kemampuan komunikasi tertulis siswa, serta faktor-

faktor penyebab yang lebih luas, termasuk aspek internal dan lingkungan belajar, bukan hanya aspek teknis penulisan saja.

B. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Hastuti keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan menulis memegang peranan yang penting dalam kehidupan.¹² Di samping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia Pendidikan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam menggapai sesuatu.

Keterampilan menulis yang dikemukakan oleh Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.¹³ Menurut Dalman menulis adalah proses kreatif yang melibatkan pengungkapan ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan seperti menceritakan, membujuk, atau menghibur.¹⁴ Selain itu, menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan,

¹² Nur Ildayanti et al., “Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 310–26, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1381>.

¹³ Windi Windi, Nurul Aswar, And Salmilah Salmilah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn 54 Salupikung,” *Dirasatul Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2024): 171–80.

¹⁴ Eras Tandi Kapang, *Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara*, August 25, 2023, <https://eprints.unm.ac.id/33791/>.

atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis agar dipahami persis seperti yang dimaksudkan oleh penulis, Menurut Wicaksono.¹⁵ Menulis dengan demikian merupakan proses bermakna yang dikuasai siswa setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa menulis adalah kemampuan berbahasa yang penting yang harus dikuasai setiap orang, terutama dalam pendidikan. Dunia pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk manusia menjadi manusia yang berharga.¹⁶ Keterampilan tertulis ini tidak hanya membantu dalam komunikasi tertulis, tetapi juga membantu pembaca berpikir kritis, mengungkapkan gagasan, dan memberikan informasi. Dalam dunia yang terus berkembang dan kompleks seperti sekarang, siswa harus mampu berpikir secara kritis untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan mereka. Menulis membutuhkan kemampuan berpikir logis, penguasaan bahasa, dan keterampilan lanjutan setelah siswa dapat membaca, berbicara, dan menyimak dengan baik.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Secara umum, tujuan menulis meliputi menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Menurut Hikaya et al., tujuan utama keterampilan menulis di sekolah dasar adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara tertulis dengan cara yang

¹⁵ Katrin Sihalo et al., "Pengaruh Model Copy the Master Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen," *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 02 (2022): 185–92.

¹⁶ Nur Liana et al., "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Keterampilan Membaca Cerita Pendek Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1616–27, <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1806>.

sistematis, teratur, dan logis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.¹⁷ Rahmadani menyatakan bahwa tujuan keterampilan menulis pada tingkat pemula adalah membangun dan mengembangkan kemampuan menulis dengan benar, seperti menulis huruf dengan tepat, rapi, dan menggunakan ejaan yang sesuai, serta menyusun kalimat sederhana secara runtut.¹⁸ Menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk mengingat kembali pengalaman dan pengetahuan, menghasilkan pemikiran baru, mengorganisasikan ide, serta membantu menyerap data baru secara efektif.

Tarigan menambahkan bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain yang memiliki kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Ia membagi tujuan menulis menjadi beberapa kategori, yaitu: untuk memberitahukan atau mengajar (informative), meyakinkan atau mendesak (persuasive), menghibur atau menyenangkan (estetik), serta mengekspresikan perasaan yang kuat (ekspresif).¹⁹ Secara keseluruhan, tujuan keterampilan menulis bukan hanya terbatas pada segi teknis penulisan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif, mengorganisasi ide, serta mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri. Hal ini penting agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami, memberikan informasi, dan memenuhi fungsi komunikatif sesuai konteks dan tujuan penulisannya.

¹⁷ Nabila Hikaya et al., “Mengembangkan Keterampilan Menulis Di Sd,” *Jurnal Inovasi Edukasi* 8, No. 1 (February 28, 2025): 1–13, <https://doi.org/10.35141/jie.12se1>.

¹⁸ Nurul Azizah Azizah, Rury Rizhardi, and Hermansyah, “Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Di Sd Negeri 162 Palembang,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 5 (November 16, 2023): 974–80, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2017>.

¹⁹ Islamidar Islamidar, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 6 Tambusai Utara Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Indonesian Journal of Basic Education* 3, No. 1 (July 15, 2020): 73–84.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Kemampuan menulis bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk memberikan informasi, meyakinkan pembaca, mengekspresikan diri, atau memberikan hiburan. Keterampilan menulis dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan ide dan informasi secara tertulis dengan cara yang sistematis, mudah dipahami, dan runtut. Ini terutama berlaku untuk siswa di pendidikan dasar. Selain itu, menulis adalah cara yang lebih baik untuk mengingat pengalaman, mengatur gagasan, dan memperoleh pemahaman baru. Tujuan akhirnya dari keterampilan ini adalah agar tulisan yang dibuat tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga dapat menyampaikan pesan secara jelas dan komunikatif sesuai dengan maksud penulis.

c. Manfaat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis memiliki berbagai manfaat penting yang berkontribusi pada perkembangan akademik, kognitif, sosial, dan emosional siswa, terutama di tingkat sekolah dasar.²⁰ Menurut Sobari dan Agustin Rinawati menambahkan bahwa menulis bermanfaat untuk mengenali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan daya pikir kritis, serta mengungkapkan gagasan dalam bentuk karya tulis.²¹ Menulis juga berperan dalam pemerolehan kosakata baru dan memperkuat kemampuan komunikasi siswa.

²⁰ Putu Elvira Pradnya Paramitha, "Upaya Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Dengan Memanfaatkan Media Lingkungan," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 4 (2023): 4, <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3010>.

²¹ Yogi Bagus Dwi Cahyono, Istini Istini, And Pinkan Amita Tri Prasasti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Gambar Seri Siswa Kelas Iv Sdn 02 Kartoharjo," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (September 22, 2024): 306–20, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17548>.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemampuan menulis sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa, khususnya di sekolah dasar. Siswa tidak hanya dibantu dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka, tetapi menulis juga membantu mereka berpikir kritis, mengenali potensi mereka, memperluas kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis mereka. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk mendukung pertumbuhan akademik, kognitif, sosial, dan emosional siswa.

2. Kalimat Efektif

a. Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif merupakan aspek penting dalam penulisan yang bertujuan menyampaikan gagasan atau informasi secara jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.²² Kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat mewakili pikiran penulis dan dapat dipahami sesuai maksudnya tanpa menimbulkan ambiguitas. Rosmita menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, memiliki struktur yang baik, serta mampu menyampaikan informasi dengan jelas.²³ Parto mengartikan kalimat efektif sebagai kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami secara tepat oleh orang lain.²⁴ Dengan demikian, kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis.

²² Robi Maulana Sugandi and Deden Sutrisna, "Analisis Kalimat Efektif Dalam Cerpen Menembus Waktu," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3 (October 20, 2021): 412–17.

²³ Melia Mardi et al., "Problematisasi Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Berita," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 5, no. 01 (2025): 01, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01.5433>.

²⁴ Tuti Alawiyah et al., "Optimalisasi Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Penulisan Yang Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia," *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 5, no. 1 (2025): 132–48.

b. Ciri-Ciri Kalimat Efektif

1) Kesepadanan dan Kesatuan Gagasan

Kesepadanan, merupakan salah satu ciri dari kalimat efektif. Menurut Arifin dan S. Amaran Tasai kesepadanan merupakan keseimbangan antara gagasan dan struktur bahasa yang dipakai dalam kalimat. Kalimat efektif harus memiliki kesatuan gagasan yang utuh, artinya kalimat hanya mengandung satu gagasan pokok yang jelas dan tidak bercampur dengan ide lain.²⁵ Hal ini memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan tepat dan tidak menimbulkan kebingungan. Mereka juga menegaskan bahwa kalimat efektif harus memiliki unsur pokok seperti subjek dan predikat yang jelas, atau dapat ditambah dengan objek, pelengkap atau keterangan

Menurut Finoza kesatuan merupakan ide pokok dalam sebuah kalimat.²⁶ Finoza menjelaskan bahwa kalimat efektif harus memiliki satu gagasan utama yang utuh dan saling mendukung antar unsur dalam kalimat sehingga membentuk kesatuan ide yang padu. Menurut Wulandari dan Wisudawati, yang menggarisbawahi bahwa kesatuan ide sangat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyusun dan mengelola ide-ide secara terstruktur.²⁷ Kalimat boleh panjang atau pendek, namun penggabungan lebih dari satu kesatuan ide dapat menimbulkan pertentangan jika gagasan yang disampaikan tidak tunggal atau

²⁵ Yunita Duwi et al., "Kalimat Efektif Pada Kolom Berita Koran Seputar Ponorogo Bulan Februari-Mei 2021," *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 1, <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/165>.

²⁶ Erika Putri, Tri Riya Anggraini, and Dian Permanasari, "Pemakaian Kalimat Efektif Pada Tajuk Rencana Harian Umum Lampung Post Edisi Januari 2022," *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (June 24, 2022): 1–10.

²⁷ Rizka Maulina Wulandari et al., "Ideas Organization In Student Writing: Essay Assessments In EFL Classroom," *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 198–214, <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i2.350>.

tidak fokus. Dengan demikian, kesatuan gagasan adalah syarat utama agar kalimat dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan multitafsir. Dengan demikian, seluruh unsur kalimat bekerja sama secara harmonis untuk membentuk satu kesatuan makna yang mudah dipahami pembaca.

2) Kehematan

Menurut Arifin dan S. Amran Tasai, kehematan dalam kalimat efektif berarti kalimat tersebut dapat diterima oleh akal sehat dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.²⁸ Dengan kata lain, kalimat harus disusun secara logis, ringkas, dan mengikuti kaidah ejaan bahasa Indonesia agar pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami tanpa adanya kata atau ungkapan yang berlebihan atau tidak perlu. Kehematan dapat dilakukan dengan cara menghindari pengulangan subjek. Penggunaan kata umum dan khusus dalam kalimat, dan penggunaan kata atau frase yang memiliki kesamaan arti dalam satu kalimat. Hal ini memastikan kalimat efektif tidak hanya hemat secara kata, tetapi juga tepat secara tata bahasa dan logika berpikir.

3) Kesejajaran dan Paralelisme

Kesejajaran atau yang biasa disebut paralelisme, mengacu pada praktik menggunakan bentuk bahasa yang konsisten dan sejajar dalam menyusun ide-ide setara di dalam satu kalimat.²⁹ Artinya, jika penulis ingin merangkai beberapa makna yang sederajat, seperti kegiatan atau objek maka semuanya harus ditampilkan dalam bentuk morfologis (verba, nomina, frasa) yang sama. Hal ini

²⁸ Andriyani Eka Rahmawati and Trinil Dwi Turistiani, "Ketidakefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas Vii-A Di Smp Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro," *BAPALA* 10, no. 4 (July 10, 2023): 50–61.

²⁹ Iwan Hermawan and M. Pd, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi* (Hidayatul Quran, 2019)

bukan hanya soal estetika, namun juga menjaga kejelasan dan keseimbangan wacana. Misalnya, dalam kalimat “siswa suka membaca buku, menulis cerita, dan menggambar gambar,” ketiga kegiatan menggunakan bentuk verba, sehingga terhindar dari ketidaksejajaran seperti “dan membuat gambar,” yang mencampurkan verba dan nomina.

4) Kecermatan

Kecermatan merupakan salah satu ciri penting dalam kalimat efektif yang berfungsi untuk menghindari makna ganda atau ambiguitas sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh pembaca. Kecermatan penalaran dalam kalimat efektif sangat penting karena dapat mencegah adanya makna ganda yang berpotensi menimbulkan kebingungan. Sunaryo menambahkan bahwa kecermatan mencakup (1) tepatnya pemilihan kata, (2) menghindari tafsiran ganda, (3) penggunaan frasa yang tepat, (4) pemakaian konjungsi yang tepat, (5) penggunaan kata sejajar, dan (6) penalaran logis. Lebih lanjut, Yulianto merinci kecermatan menjadi enam aspek, yaitu: penggunaan kata yang tepat, penghindaran unsur mubazir, pembentukan frasa yang akurat, penggunaan konjungsi yang pas, kesejajaran kata, dan penalaran logis.³⁰ Dengan demikian, kecermatan menjadi tolok ukur penting dalam analisis kalimat, karena memastikan bahwa setiap kata dan frasa yang digunakan sesuai konteks, bebas ambiguitas, dan tidak mengandung pengulangan atau kelebihan yang dapat mengganggu makna tulisan.

³⁰ Aas Charniago, Noor Cahaya, and Faradina Faradina, “Keefektifan Kalimat Dalam Karangan Eksposisi Peserta Didik Kelas Viii-B Smp Negeri 24 Banjarmasin,” *Locana: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa* 3, no. 1 (April 20, 2020): 1–9.

5) Kelogisan

Sebuah kalimat akan mudah dipahami pembaca apabila keterkaitan antarunsur di dalamnya tersusun secara logis.. Menurut Kosasih, kelogisan adalah salah satu ciri kalimat efektif yang harus dipenuhi selain kesatuan, kepaduan, kehematan, dan ketegasan.³¹ Terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam membangun kalimat yang logis, yakni ketepatan dalam memahami makna kata dan kecermatan dalam menempatkannya sesuai struktur kalimat.. Kalimat efektif harus memiliki pola pikir yang sistematis sehingga makna yang disampaikan tidak membingungkan dan mudah diterima oleh pembaca atau pendengar.

6) Ketegasan

Ketegasan merupakan salah satu ciri penting dari kalimat efektif yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut harus jelas dan tegas dalam menyampaikan gagasan tanpa menimbulkan keraguan atau ambiguitas. Menurut Waginah Dwi Nuryaningsih dalam bukunya *Menyusun Kalimat Efektif dengan CLL*, ketegasan makna membantu memastikan pembaca langsung menangkap inti informasi tanpa harus mencari melalui banyak susunan kata.³² Dengan menegaskan ide pokok melalui penempatan strategis atau penggunaan elemen bahasa khusus, ketegasan membantu menjaga kejelasan isi tulisan.

³¹ Khusnul Fatonah Alfian and K. Fatonah, "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku Dan Kalimat Efektif Dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA Kelas XII PPLS Di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 58–72, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19940-11_1212.pdf.

³² Waginah Dwi Nuryaningsih, *Menyusun Kalimat Efektif Dengan Cll* (Penerbit YLGI, 2021).

7) Kevariasian

Kevariasian merupakan salah satu ciri penting kalimat efektif yang berfungsi untuk menghindari kebosanan pembaca dengan menggunakan berbagai pola dan bentuk kalimat agar teks menjadi lebih menarik untuk dibaca.³³ Kalimat yang digunakan sebaiknya bervariasi dengan memanfaatkan jenis kalimat yang ada dalam bahasa Indonesia. Efektivitas penggunaan kalimat yang dapat digunakan untuk menghindari suasana monoton. Dengan demikian, susunan kalimat yang awalnya berbentuk subjek–predikat–objek dapat dialihkan menjadi predikat–objek–subjek atau pola lain yang sesuai.

3. Faktor-Faktor Kesulitan Menulis

a. Ruang Lingkup Faktor-Faktor Kesulitan Menulis

Salah satu hambatan dalam pengembangan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar yaitu rendahnya kemampuan menulis permulaan, yang seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang kurang tepat dan minimnya latihan yang diberikan kepada siswa.³⁴ Selain itu, menurut Lerner keterampilan menulis anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi kemampuan motorik halus, perilaku, persepsi, dan memori.³⁵ Kemampuan motorik halus sangat krusial karena menulis memerlukan koordinasi antara mata dan tangan

³³ Riza Milinia Vrindi Khusnika and I Nyoman Suparwa, *Ketidakefektifan Kalimat dalam Surat Pembaca Bali Post Periode Januari--Agustus 2020*, n.d.

³⁴ Nurhamsih, Firman, Mirnawati, Sukirman., “Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 37–50.

³⁵ Vovi Utari and Riris Nurkholidah Rambe, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah Di SD/MI,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 3, <https://doi.org/10.58230/27454312.249>.

serta kontrol gerakan jari yang presisi.³⁶ Anak yang motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan dalam menulis dengan jelas, rapi, dan runtut, sehingga tulisan yang dihasilkan kurang komunikatif dan sulit dipahami.

Selain kemampuan motorik, faktor perilaku dan persepsi juga memengaruhi bagaimana anak memproses informasi dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Memori berperan dalam mengingat bentuk huruf, kosakata, serta struktur kalimat yang benar, sehingga memori yang lemah dapat menghambat kemampuan menulis anak secara keseluruhan.³⁷ Lebih jauh, faktor internal seperti motivasi belajar dan kemampuan bahasa juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menulis.

Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat berlatih menulis, sementara kemampuan bahasa yang baik memudahkan siswa dalam memilih kata, menyusun kalimat, dan mengembangkan paragraf secara runtut dan logis. Sebaliknya, motivasi yang rendah dan keterbatasan penguasaan bahasa akan menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran menulis. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keterampilan menulis siswa.³⁸ Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru yang memadai, serta perhatian dan keterlibatan orang tua di rumah sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

³⁶ Shinta Nuriyah, Sanda Isah, and Firdaus Perdana, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di RA At Thoyyibah Karangtengah Kabupaten Pemalang," in *SINAU (Seminar Nasional Anak Usia Dini)*, vol. 1, 2024, 665–74, <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2239>.

³⁷ Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

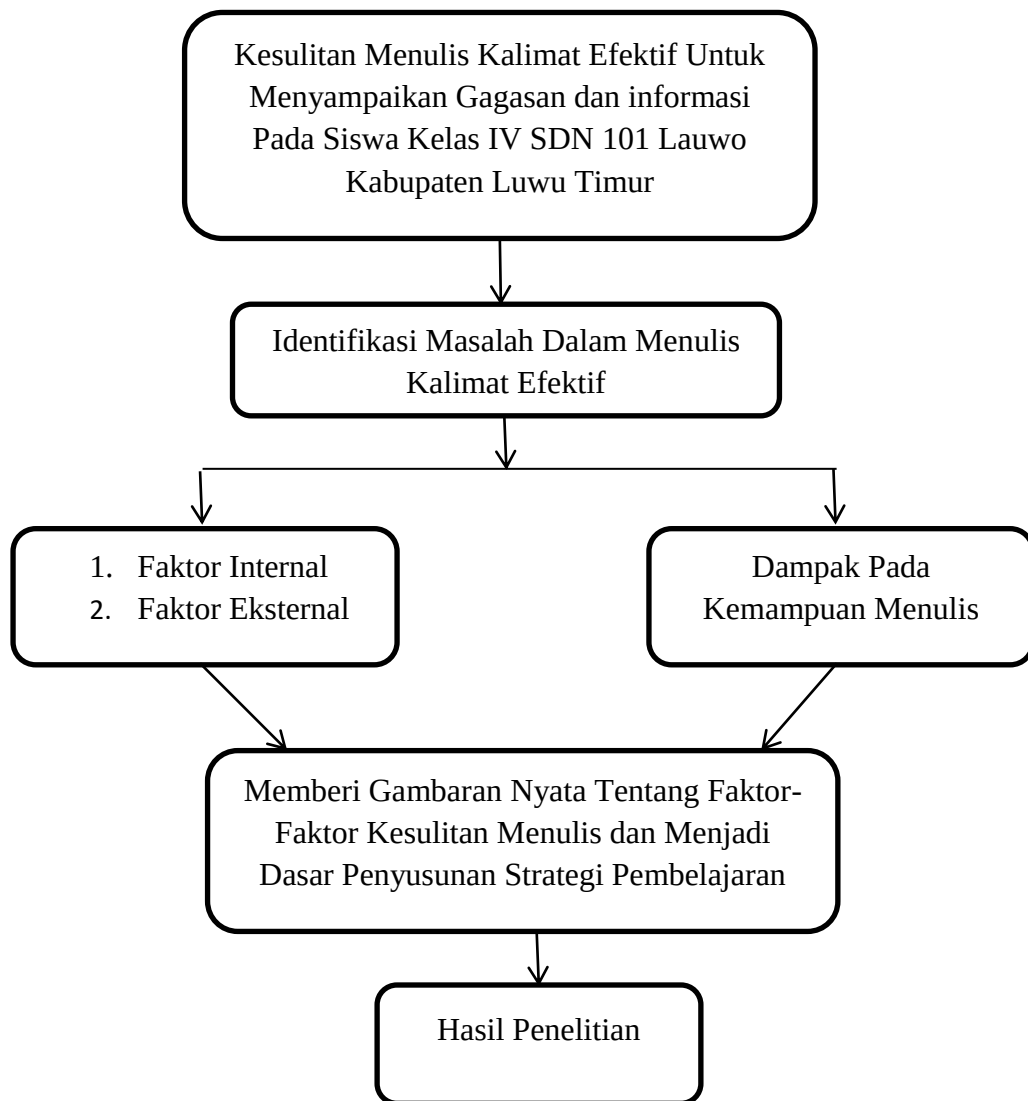
³⁸ Kufita Riska Kusna et al., "Mengungkap Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.855>.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang berkontribusi pada rendahnya keterampilan menulis awal siswa sekolah dasar. Masing-masing faktor memiliki intensitas pengaruh yang berbeda pada tiap siswa tergantung dari masalah yang dialami masing-masing siswa.³⁹ Faktor internal termasuk kemampuan motorik halus, perilaku, persepsi, memori, motivasi belajar, dan penguasaan bahasa, yang berkontribusi pada proses menulis secara keseluruhan. Faktor eksternal, di sisi lain, termasuk lingkungan belajar yang kondusif, dukungan guru, dan partisipasi aktif orang tua juga sangat berpengaruh pada proses belajar.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam mengkaji kesulitan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan dan informasi. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidaktepatan siswa dalam menyusun struktur kalimat, memilih kata, serta menuliskan kalimat secara runtut. Selanjutnya dianalisis dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

³⁹ Rahmawati M et al., “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Operasi Hitung Menggunakan Alat Peraga Kelas IV SDN 51 Sumarambu,” *Journal of Mathematics, Science Education, and Research* 1, no. 1 (2023): 61–72, <https://ssed.or.id/journal/jmser/article/view/75>.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami secara menyeluruh suatu kejadian atau masalah berdasarkan pengalaman nyata, sudut pandang, dan situasi yang dialami langsung oleh subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menelusuri dan menata data yang diperoleh dari wawancara, dan catatan lapangan.⁴⁰ Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan menggunakan data berbentuk narasi, hasil pengamatan, dan interaksi yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar dalam menyampaikan gagasan tertulis. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan detail dari guru maupun siswa pada lingkungan sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran menulis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu cara yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi yang sebenarnya terjadi tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk menyampaikan fakta atau kondisi sebagaimana adanya, termasuk

⁴⁰ Muhammad Guntur, "Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif," *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* 17, no. 33 (2021).

bagaimana siswa mengalami hambatan dalam merangkai kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pendekatan ini dinilai tepat karena peneliti hanya berusaha memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan secara utuh dan nyata, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat sebagai bahan evaluasi atau masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran menulis di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berokus untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur dalam menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan dan informasi secara tertulis. Penelitian ini diarahkan pada pemahaman menyeluruh terhadap hambatan yang dialami siswa, baik dari aspek linguistik maupun non-linguistik, dalam proses pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan empat indikator kalimat efektif sebagai dasar utama dalam menganalisis kesulitan yang dialami siswa, yaitu:

1. Ketepatan makna, yaitu kemampuan siswa memilih kata dan menyusun kalimat yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan secara jelas.
2. Kecermatan struktur, yaitu kemampuan menyusun kalimat dengan kaidah tata bahasa yang tepat, termasuk penggunaan subjek-predikat.
3. Keruntutan dan kebenaran kalimat, yaitu kemampuan menulis kalimat secara teratur, runtut, logis, dan koheren agar gagasan tersampaikan secara sistematis.

4. Kejelasan gagasan dan informasi, yaitu kemampuan menyampaikan ide pokok atau pesan utama dalam kalimat secara langsung, fokus, dan mudah dipahami pembaca.

Kesulitan siswa dalam memenuhi keempat indikator tersebut menjadi inti permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Kesulitan yang dimaksud dapat berupa, kalimat yang tidak logis, struktur kalimat yang tidak lengkap, ide yang tidak terarah, atau pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks. Permasalahan ini umumnya muncul karena lemahnya penguasaan kaidah bahasa, kurangnya latihan menulis, serta minimnya bimbingan yang berkelanjutan.

C. Definisi Istilah

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, informasi, atau perasaan dalam bentuk tulisan yang mudah dimengerti oleh orang lain.

2. Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan jelas, tepat, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

3. Faktor-Faktor Kesulitan Menulis

Faktor-faktor kesulitan menulis adalah berbagai penyebab kesulitan internal dan eksternal khususnya siswa yang mengalami kendala saat mencoba menuangkan gagasan atau informasi ke dalam bentuk tulisan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus digunakan karena bertujuan untuk meneliti secara mendalam dan komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa kelas IV SDN 101 Lauwo. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat ketika peneliti ingin memahami fenomena kompleks dalam konteks dunia nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam.

Desain studi kasus yang digunakan adalah desain studi kasus deskriptif. Desain ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu kesulitan menulis, serta faktor-faktor yang terkait. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memahami secara komprehensif bagaimana kesulitan menulis dialami oleh siswa, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data dan sumber data merupakan elemen penting yang harus diperhatikan secara seksama agar hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara utuh dan mendalam. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu subjek atau partisipan yang terlibat dalam kasus tersebut. Dalam konteks penelitian Anda

tentang kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa kelas IV SDN 101 Lauwo, sumber data primer meliputi:

- 1) Siswa kelas IV sebagai subjek utama yang mengalami kesulitan dalam menulis. Data dari siswa diperoleh melalui wawancara untuk menggali pengalaman, persepsi, dan hambatan yang mereka hadapi dalam proses menulis. Selain itu, hasil tulisan siswa juga dianalisis untuk melihat kualitas dan karakteristik kesulitan yang muncul.
- 2) Guru wali kelas IV yang memberikan informasi tentang strategi pembelajaran menulis yang diterapkan, pengamatan terhadap kemampuan siswa, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan menulis siswa.

Selain data primer, data sekunder juga dikumpulkan untuk melengkapi dan memperkuat analisis. Data sekunder berupa dokumen-dokumen sekolah seperti modul ajar, serta hasil karya tulis siswa. Dokumen ini membantu peneliti memahami konteks pembelajaran dan memberikan bukti pendukung terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian, yaitu siswa dan guru. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memperoleh data tentang pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif. Wawancara dengan siswa mencakup pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami dalam menulis kalimat, faktor penyebab kesulitan, yang mencakup faktor

internal maupun faktor eksternal seperti peran guru dan keterlibatan orang tua di rumah.

Sementara itu, wawancara dengan guru difokuskan pada pandangan guru mengenai kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif serta upaya yang dilakukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menggali jawaban secara fleksibel dan mendalam sesuai dengan konteks serta respons masing-masing subjek.

2. Lembar Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Instrumen ini berisi aspek-aspek yang akan diamati, seperti metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, respon siswa, dan suasana kelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data kontekstual yang mendukung hasil wawancara dan dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa kumpulan hasil tulisan siswa, dan modul ajar. Instrumen ini membantu peneliti untuk menganalisis kualitas tulisan siswa serta melihat kesesuaian antara teori pembelajaran dan praktik di kelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian studi kasus kualitatif, teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh informasi yang mendalam, dan valid mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis kalimat yang runtut dan benar pada siswa

kelas IV SDN 101 Lauwo. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi dan mendukung, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian studi kasus yang bertujuan menggali informasi secara detail dan mendalam dari subjek penelitian, seperti siswa, dan guru. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan subjek terkait kesulitan menulis kalimat yang runtut dan benar. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna dari jawaban subjek sehingga data yang diperoleh bermakna.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan langsung di lingkungan pembelajaran guna mengamati proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, serta aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana kesulitan menulis muncul dan bagaimana guru serta siswa berinteraksi dalam mengatasi kesulitan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi pengumpulan dokumen-dokumen resmi dan tidak resmi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa hasil tulisan siswa, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data hasil wawancara dengan siswa, guru kelas, serta dokumentasi hasil tulisan siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar konsisten dari berbagai sudut pandang.

2. Triangulasi Teknik

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik yang berbeda, peneliti dapat memverifikasi keakuratan informasi dan mendapatkan gambaran yang utuh terhadap objek penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.⁴¹ Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan masalah di lapangan secara mendalam. Proses analisis data

⁴¹ Nur Afifatul Sakiah and Kiki Nia Sania Effendi, "Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP," *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 7, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>.

dalam model ini dilaksanakan secara interaktif dan berangsur-angsur sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian.⁴² Pada tahap ini, peneliti memilih data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sedangkan data yang sesuai akan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu seperti faktor internal siswa, faktor eksternal, bentuk kesulitan siswa, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini, data yang sudah dipilih disusun dalam bentuk narasi deskriptif.⁴³ Selain itu, penyajian data juga dapat didukung dengan tabel, atau kutipan langsung dari hasil wawancara untuk memperjelas informasi yang ditemukan. Penyajian data ini bertujuan agar peneliti dapat memahami pola-pola hubungan antar faktor yang ditemukan dan mempermudah proses penarikan kesimpulan.

⁴² Hasby Ash-Shiddiqi et al., “Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif,” *Edukatif* 3, no. 2 (2025): 333–43, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1628>.

⁴³ Dr Muhammad Ramdhan M.M S. Pd, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, n.d.).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari data yang telah disajikan. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi dengan cara melakukan triangulasi sumber data, pengecekan ulang kepada informan, untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data.⁴⁴ Melalui tahapan ini, diharapkan kesimpulan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan menjawab rumusan masalah penelitian secara valid.

⁴⁴ Nurhayati Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

Penelitian ini dilakukan di kelas IV, SDN 101 Lauwo, Kabupaten Luwu Timur. Jumlah siswa di kelas ini sebanyak 20 orang, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan kondisi ruang belajar yang cukup luas, memiliki pencahayaan alami yang baik, serta ventilasi udara yang memadai.

Kegiatan pembelajaran menulis dimulai dengan penjelasan ulang mengenai unsur S-P-O-K (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan) serta pengingat kembali tentang konsep kalimat yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menjelaskan contoh benda atau bentuk dari stopkontak, sakelar, steker, elektronik, dan vampir, itu seperti apa. Pada pemberian contoh ini, guru menggunakan kata steker untuk diberikan kepada siswa. Kemudian, guru memberikan dua jenis tugas menulis kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka dalam menyusun kalimat secara mandiri, yaitu: (a). Tugas 1: Membuat kalimat berdasarkan kata benda yang telah ditentukan, yaitu stopkontak, sakelar, steker, elektronik, dan vampir. (b). Tugas 2: Membuat kalimat dari kata benda dan kegiatan sehari-hari, yaitu buku, mencuci, menonton, dan memasak.

Tujuan pemberian kedua tugas tersebut adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam mengaitkan kata dengan makna, memahami struktur kalimat, serta

menulis kalimat sederhana yang efektif. Guru mengarahkan agar setiap siswa menulis kalimat berdasarkan kata yang diberikan secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat secara efektif. Kesulitan ini tampak ketika siswa diminta membuat kalimat berdasarkan kata yang telah ditentukan dalam dua bentuk tugas menulis. Dari hasil tulisan yang dikumpulkan, terlihat banyak kalimat yang tidak lengkap, kesalahan struktur kalimat, tidak sesuai makna, serta banyak kesalahan dalam ejaan dan penggunaan huruf kapital. Beberapa tulisan siswa juga sulit dibaca karena bentuk hurufnya tidak jelas dan jarak antarkhuruf tidak beraturan. Dalam pelaksanaannya, banyak siswa tampak kebingungan dan mengeluh tidak tahu harus menulis apa. Sebagian menunggu contoh dari guru, sementara lainnya menyalin pekerjaan teman. Ada juga siswa yang tidak menyelesaikan tugas satu dan tugas dua, karena merasa sangat sulit sehingga tidak selesai dalam mengerjakan tugas tersebut.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd, guru kelas IV SDN 101 Lauwo, mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang paling sering dialami oleh siswa saat menulis kalimat itu karena mereka masih sulit untuk menyusun kalimat sesuai dengan struktur SPOK. Jadi, banyak kalimat yang mereka tulis susunannya itu tidak teratur dan sulit untuk dipahami maksudnya. Ada juga dua siswa yang belum fasih membaca, sehingga jadi penghambat untuk mengerjakan tugas ini, karena masih kesulitan dalam menulis huruf. Masih sulit juga buat ejaan yang benar.”⁴⁵

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis kalimat terletak pada ketidakmampuan

⁴⁵ Eka Sartika, S.Pd., M.Pd, Wali kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

menyusun kalimat sesuai pola SPOK. Siswa masih bingung menempatkan subjek, predikat, objek, dan keterangan dengan benar sehingga kalimat yang mereka tulis menjadi tidak runtut dan sulit dipahami maknanya. Selain itu, terdapat dua siswa yang belum lancar membaca, sehingga hal ini sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis. Karena belum fasih membaca, siswa menjadi lebih lambat dalam mengenali kata dan menuliskannya. Siswa juga masih sering salah dalam menulis ejaan huruf pada saat menulis kalimat.

Selain itu, Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. juga menambahkan bahwa:

“Dari hasil tulisan siswa, terlihat kesulitan yang paling sering dialami itu ada pada penyusunan kalimat dan pemilihan kata. Masih banyak hasil tulisan siswa yang sulit dipahami karena susunan kalimatnya yang tidak teratur, dan kata yang siswa tulis juga kadang tidak tepat jadi sulit untuk dibaca dan dipahami maksudnya.”⁴⁶

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa dalam menulis kalimat terletak pada penyusunan struktur kalimat dan pemilihan kata. Banyak siswa yang belum mampu menyusun kalimat secara runtut sesuai urutan yang benar, sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi tidak teratur dan sulit dipahami. Selain itu, siswa juga masih sering mengalami kesalahan dalam memilih kata yang tepat. Kata-kata yang ditulis kadang tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan dan sebagian tulisan juga sulit dibaca. Hal ini menyebabkan gagasan atau informasi yang ingin disampaikan siswa tidak tersampaikan dengan jelas melalui tulisannya.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara terhadap tiga siswa untuk memperdalam pemahaman tentang kesulitan yang

⁴⁶ Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. Wali kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

mereka alami. Berdasarkan hasil wawancara dengan Al Fiqih Z, mengatakan bahwa:

“Susah kak karena tidak ditahu apa mau ditulis bikin itu kalimat. Seringka juga bingung kata apa mauku pakai kalau mauki tulis kalimat. Kalau yang susah itu buat ejaan huruf.”⁴⁷

Siswa mengalami kesulitan utama pada tahap menentukan ide dan menuliskan ejaan dengan benar saat menulis. Siswa juga kadang masih merasa bingung karena tidak tahu harus menulis apa ketika diminta membuat sebuah kalimat dari kata yang telah ditentukan. Hal ini juga berpengaruh pada kesulitan dalam memilih kata yang tepat, sehingga siswa menjadi ragu dalam menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Hal ini juga disampaikan oleh Siswa kedua Muhammad Alizar, pada wawancara yang menyampaikan bahwa:

“Masih susahka buat kalimat, karena tidak tahu apa mau ditulis kak. Masih bingungka juga untuk tulis kata, buat ide dan buat ejaan untuk buat kalimat.”⁴⁸

Selanjutnya, siswa ketiga bernama Aza juga mengaku mengalami hal yang sama. Berdasarkan hasil wawancara, Aza mengatakan bahwa:

“Masih susah kak untuk tulis jawabannya. Masih bingung juga buat tulis kata yang bagus, sama biasa juga susah pikir idenya apa mau ditulis sama tulis ejaan yang betul untuk buat kalimat.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas IV SDN 101 Lauwo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Kesulitan tersebut tampak

⁴⁷ Al –Fiqih. Z, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁴⁸ Muhammad Alizar, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁴⁹ Aza, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

jelas saat siswa diberikan dua bentuk tugas menulis dengan kata yang telah ditentukan. Banyak siswa belum mampu menyusun kalimat secara lengkap dan benar. Kalimat yang ditulis siswa sering kali tidak sesuai dengan makna kata, dan mengandung banyak kesalahan ejaan. Selain itu, tulisan sebagian siswa juga sulit dibaca karena bentuk huruf tidak jelas. Dalam proses pengerjaan tugas, banyak siswa tampak kebingungan dan mengeluh karena tidak tahu harus menulis apa. Dengan arti lain mereka sulit untuk mengembangkan ide untuk mereka tuangkan ke dalam tugas kalimat efektif. Sebagian siswa juga masih ada yang menyalin hasil pekerjaan temannya. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas satu dan tugas dua karena merasa tugas tersebut terlalu sulit untuk dikerjakan.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

a. Faktor Internal Penyebab Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

Faktor internal adalah masalah yang ada pada diri seseorang yang mempengaruhi perilaku, kemampuan, atau hasil belajar seseorang. Dalam konteks pendidikan, faktor internal mengacu pada aspek-aspek psikologis, kemampuan, dan karakter individu yang memengaruhi proses belajar siswa, termasuk kemampuan menulis kalimat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo yakni, Muhammad Alizar yang menyatakan bahwa:

“Tidak ku suka menulis kak karena na kasih capekki. Malaska ka juga tulis kalimat kak, karena pusingki apa mau ditulis. Kalau kosakata tidak banyakpi sa tahu kalau menulis kalimat. Iye menyontekka kerjai.”⁵⁰

⁵⁰ Al –Fiqih. Z, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

Selain itu, hal ini juga disampaikan oleh Al-Fiqih. Z, yang mengatakan bahwa:

“Iye ku suka menulis. Tidak banyakpi kosakata sa tahu untuk tulis kalimat. Sa kerja sendiri ini tugas kak, tidak pernahka menyontek.”⁵¹

Selanjutya wawancara juga dilakukan bersama siswa yang bernama Aza , yang mengatakan bahwa:

“Tidak sa suka menulis kak, karena capekki. Belum banyakpi kosakata yang ku tau untuk tulis kalimat. Kalau kerjakan ini tugas kak, sa kerja sendiri.”⁵²

Selain siswa, wawancara juga dilakukan dengan guru wali kelas IV SDN 101 Lauwo yaitu, Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. mengenai penyebab faktor internal yang dialami oleh siswa. Guru mengatakan bahwa:

“Faktor internal yang paling berpengaruh dalam kemampuan menulis kalimat efektif siswa itu adalah daya ingat, dan penguasaan kosakata. Siswa itu sudah diajarkan materi SPOK pada pertemuan sebelumnya, tetapi ketika diminta menulis kembali, mereka lupa lagi cara menerapkannya. Selain itu, mereka juga masih sulit dalam membuat atau menulis kosakata yang benar pada saat mengerjakan tugas kalimat yang diberikan.”⁵³

Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang menyalin tugas dari teman kelasnya terutama ketika merasa kesulitan. Beberapa siswa terlihat sulit berkonsentrasi, sering ingin keluar bermain, bercanda, atau berbicara dengan teman sebangku karena merasa malas dan tugas menulis ini terasa sulit. Meskipun demikian, sebagian besar siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas menulis sampai selesai. Hal ini menunjukkan adanya usaha meskipun motivasi dan konsentrasi mereka belum optimal.

⁵¹ Aza, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁵² Muhammad Alizar, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁵³ Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. Wali Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru serta hasil observasi di kelas IV SDN 101 Lauwo, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki peran yang sangat besar terhadap kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif. Faktor internal tersebut meliputi rendahnya minat, motivasi belajar, keterbatasan penguasaan penulisan kosakata, serta lemahnya daya ingat dan daya tangkap siswa ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari, khususnya unsur SPOK. Sebagian siswa menunjukkan sikap malas dan mudah merasa bosan dan lelah ketika diminta menulis, terutama jika tugas menulis menuntut siswa untuk berpikir lebih kompleks dan menyusun kalimat secara mandiri. Keterbatasan penguasaan penulisan kosakata juga menyebabkan siswa kesulitan menemukan kata yang tepat sehingga berdampak pada ketidaklengkapan dan ketidaktepatan kalimat yang ditulis. Kondisi tersebut semakin diperkuat dengan adanya perilaku menyalin tulisan teman dan rendahnya konsentrasi siswa saat mengerjakan tugas menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang berupa motivasi, kosakata, daya ingat dan daya tangkap, konsentrasi serta kurangnya kemandirian dalam mengerjakan tugas menjadi penyebab utama munculnya kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif.

b. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

Faktor eksternal merupakan segala hal yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo, Al-Fiqih. Z, mengatakan bahwa:

“Sa pahami ji guru kak kalau menjelaskan. Buku cetak ji dipakai kalau belajarki. Kalau di rumah jarangka na ajar orang tua kak karena kerjai juga.”⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aza yang menyampaikan bahwa:

“Masih susah ka kak pahami guru kalau menjelaskan. Buku cetak ji dipakai kalau belajarki. Dirumah, nenekku yang ajarka biasa kak, tapi nda setiap hari.”⁵⁵

Selanjutnya, Muhammad Alizar juga mengatakan bahwa:

“Susah pi kak pahami kalau menjelaskan guru. Kalau belajarki buku cetak ji dipakai. Klau dirumah biasa orang tua ku yang ajarka membaca sama menulis, tapi jarang juga kak.”⁵⁶

Siswa memiliki permasalahan serupa, di mana masih ada yang merasa kurang memahami penjelasan dari guru, jarang menggunakan media belajar tambahan di sekolah, dan bimbingan di rumah jarang dilakukan, karena orang tua sibuk untuk bekerja, sehingga kemampuan menulis kalimat efektif mereka belum berkembang secara optimal.

Selain siswa, wawancara juga dilakukan dengan guru wali kelas IV, Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa adalah dukungan dari orang tua. Karena, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga, pendampingan orang tua juga diperlukan untuk siswa dalam belajar membaca dan menulis.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Faktor tersebut

⁵⁴ Al –Fiqih. Z, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁵⁵ Aza, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁵⁶ Muhammad Alizar, Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁵⁷ Eka Sartika, S.Pd., M.Pd, Wali Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September

terutama berkaitan dengan terbatasnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru, minimnya penggunaan media pembelajaran pendukung, serta kurangnya pendampingan belajar di rumah. Sebagian siswa mengaku hanya mengandalkan penjelasan di kelas, sementara bimbingan dari keluarga masih jarang dilakukan karena orang tua sibuk bekerja. Guru juga menegaskan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor penting karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Sehingga, lingkungan sekolah dan keluarga sama-sama berperan dalam membentuk kemampuan menulis siswa, dan kurangnya dukungan dari kedua lingkungan tersebut dapat menyebabkan kesulitan menulis baik itu kalimat efektif ataupun tugas menulis lainnya yang memerlukan kemampuan berfikir secara mandiri.

3. Upaya Guru dalam Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis kalimat efektif. Kesulitan menulis yang dialami siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga memerlukan strategi pengajaran yang tepat agar siswa dapat memahami konsep menulis dengan lebih baik. Guru telah menerapkan beberapa upaya untuk membantu siswa, mulai dari memberikan penjelasan dan contoh kalimat yang jelas. Upaya-upaya ini dilakukan agar siswa dapat memahami struktur kalimat efektif secara bertahap untuk menulis dengan lebih baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas IV, Ibu Eka Sartika, S. Pd., M. Pd., yang menjelaskan bahwa:

“Pada saat saya mengajar menulis kalimat, terlebih dahulu memberi contoh yang dekat dengan kehidupan atau aktivitas yang biasanya mereka lakukan. Karena itu, bisa lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, saya juga menjelaskan dimana letak subjek, predikat, objek dan keterangan pada contoh yang diberikan. Sehingga mudah dipahami susunannya.”⁵⁸

Selain memberikan penjelasan dan contoh guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa dalam menulis kalimat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Eka Sartika, S. Pd., M. Pd., yang mengatakan bahwa:

“Saat siswa mengumpulkan tugas, saya memeriksa terlebih dahulu, mulai dari ejaan, pemilihan kata, sampai susunan kalimatnya. Kalau ada yang salah, saya berikan tanda, lalu memanggil siswa dan menjelaskan di mana letak kesalahannya. Kalau kesalahannya hampir sama, saya jelaskan di depan kelas supaya semua siswa ini bisa belajar sama-sama.”⁵⁹

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa sebelum guru memberikan tugas menulis kalimat efektif, guru terlebih dahulu memberikan evaluasi atau menjelaskan kembali terkait SPOK dengan memberikan contoh untuk siswa. Kemudian, memberikan umpan kepada siswa dengan menanyakan apakah mereka sudah paham. Pada saat siswa paham, guru langsung mengarahkan siswa untuk mengerjakan tersebut. Dalam pengerjaannya sebagian siswa tetap mengerjakan tugas menulis di tempat duduk mereka secara mandiri. Hanya siswa yang merasa perlu atau ingin memastikan kebenaran tulisannya yang maju ke depan. Meskipun begitu, masih terdapat siswa yang melihat tugas dari teman lainnya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

⁵⁸ Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. Wali Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

⁵⁹ Eka Sasrtika, S.Pd., M.Pd. Wali Kelas IV SDN 101 Lauwo, Wawancara, 30 September 2025

Selain itu, guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan beberapa siswa. Guru memeriksa tulisan siswa, kemudian menunjukkan kesalahan yang terjadi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri dan memahami struktur kalimat yang tepat. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif meliputi pemberian penjelasan dan contoh kalimat, memberikan umpan balik terhadap tulisan dan pemahaman siswa, dan menggunakan metode ceramah yang disertai praktik langsung dalam membuat kalimat.

B. Pembahasan

Analisis terhadap hasil tulisan siswa dilakukan berdasarkan empat indikator kalimat efektif yang telah dijelaskan pada Bab III, yaitu ketepatan makna, kecermatan struktur, keruntutan dan kebenaran kalimat, serta kejelasan gagasan dan informasi. Keempat indikator ini dipilih karena dianggap paling mendasar dan relevan dalam menilai kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis kalimat sederhana. Berdasarkan teori kalimat efektif menurut Alwi dan Dalman, sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mampu menyampaikan pesan secara tepat, tersusun dengan struktur yang benar, runtut secara logis, dan mudah dipahami pembaca.⁶⁰ Oleh karena itu, keempat indikator tersebut mencakup seluruh unsur utama yang menentukan keberhasilan sebuah kalimat, mulai dari pemilihan kata dan makna, penyusunan struktur S-P-O-K, keruntutan logika kalimat, hingga kejelasan gagasan yang disampaikan.

⁶⁰ Desy Ayu Andhira and Muhammad Dahlan, "Penggunaan Kalimat Efektif Dan Paragraf Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 70 Libukang, Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 64–83, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.477>.

Dari keseluruhan 19 hasil tulisan siswa, peneliti hanya memilih tiga tulisan siswa yang dianggap paling representatif untuk dianalisis lebih lanjut dan ditempel dalam bentuk tabel analisis. Ketiga tulisan tersebut dipilih karena telah mencerminkan berbagai kesalahan umum yang ditemukan di kelas, mulai dari kesalahan ejaan, struktur kalimat, hingga ketidakjelasan makna. Setiap hasil tulisan siswa disajikan dalam bentuk tabel analisis yang memuat kesalahan berdasarkan empat indikator kalimat efektif, disertai dengan dokumentasi tulisan asli siswa untuk memperkuat temuan di lapangan. Analisis ini bertujuan menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN 101 Lauwo dalam menulis kalimat efektif.

1. Bentuk Kesalahan Menulis Kalimat Efektif

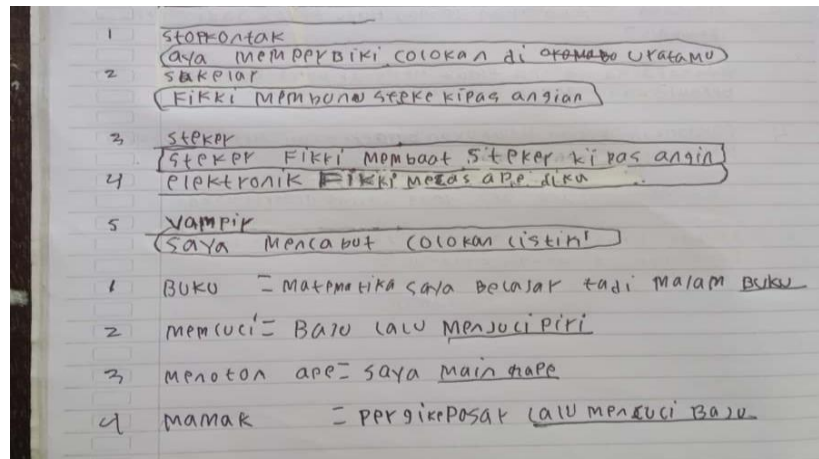
a. Analisis Hasil Tulisan Siswa-1

Bagian ini menyajikan analisis hasil tulisan Siswa 1 yang diperoleh dari Tugas 1 dan Tugas 2. Analisis dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif berdasarkan struktur kalimat, pemilihan kata, ejaan, serta penggunaan tanda baca. Data berupa tulisan siswa dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan yang muncul dan menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk memahami jenis kesulitan yang dialami siswa.

Tabel 4.1 Analisis Hasil Tulisan Siswa-1

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Kesalahan Yang Muncul	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan
1	Tugas 1 (Stopkontak)	Aya memperBiki colokan di Uratamu	Kesalahan ejaan (“memperBiki”, “Uratamu”), huruf besar tidak tepat, struktur SPOK tidak jelas	Ketepatan makna, Kebenaran Kalimat, Kecermatan struktur	Siswa belum memahami penggunaan huruf kapital, serta memilih kata yang tidak sesuai konteks	Kalimat sulit dipahami karena maksud dari kalimat tersebut tidak jelas sehingga sulit untuk dipahami dan dibaca.
2	Tugas 1 (Sakelar)	Fikki membunu steke kipas angina	Ejaan salah (“membunu”, “steke”, “angian”),	Ketepatan makna, Kecermatan struktur, dan Kebenaran kalimat	Siswa belum mampu menulis kata dengan ejaan benar dan menyusun unsur kalimat secara lengkap	Kalimat tidak memiliki makna logis.
3	Tugas 1 (Steker)	steker Fikki membuat steker kipas angina	Huruf awal tidak menggunakan kapital, pengulangan kata (“steker”), urutan SPOK tidak logis	Kecermatan struktur, dan Kebenaran kalimat	Siswa menulis tanpa memperhatikan urutan kata yang benar dan mengulang kata yang sama	Kalimat membingungkan dan tidak efektif
4	Tugas 1 Elektronik)	Fikki mecas ape dika	Ejaan salah, menggunakan kata yang tidak baku	Kecermatan struktur, dan kejelasan	Siswa menulis tanpa memperhatikan	Kalimat tidak bisa dipahami dengan

				gagasan	kan unsur kalimat dan ejaan yang benar	baik
5	Tugas 1 (Vampir)	Saya mencabut colokan listrik.	Tidak sesuai dengan kata utama. Makna kalimat tidak relevan, struktur benar namun konteks salah	Ketepatan makna	Siswa menulis kalimat diluar konteks makna kata utama	Kalimat tidak sesuai yang diinginkan
6	Tugas 2 (Buku)	Matematika Saya Belajar tadi malam Buku	Huruf besar salah, urutan kata tidak sesuai SPOK, tidak ada tanda baca	Kecermatan struktur, dan Kejelasan gagasan	Siswa menulis berdasarkan urutan pikirannya tanpa mengikuti pola kalimat	Kalimat sulit dipahami
7	Tugas 2 (Mencuci)	Baju lalu menjuci piri	Ejaan salah (“menjuci”, “piri”), tidak ada subjek, tidak ada tanda baca	Kecermatan struktur, dan kejelasan gagasan	Siswa belum memahami unsur pelaku dan objek dalam kalimat	Kalimat tidak lengkap dan tidak efektif
8	Tugas 2 (Menonton)	Saya main hape	Struktur benar (S–P–O), tetapi penggunaan kata tidak baku (“hape”)	Ketepatan Makna	Siswa menulis dengan pola SPO dengan benar namun belum memahami pemilihan kata baku	Kalimat benar secara struktur, tetapi tidak efektif secara ejaan dan pilihan kata
9	Tugas 2 (Memasak)	pergikepasa r Lalu mencuci Baju	Tidak ada spasi antar kata, huruf besar salah, subjek tidak ditulis	Kecermatan struktur, Ketepatan makna	Siswa belum memahami penggunaan spasi dan unsur kalimat lengkap	Kalimat sulit dibaca dan tidak efektif



Gambar 4.1 Hasil Tulisan Siswa-1 pada Tugas Menulis Kalimat Efektif

Berdasarkan tabel dan hasil dokumentasi tulisan siswa 1 disimpulkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Kesalahan yang dominan meliputi penggunaan huruf kapital dan ejaan yang tidak tepat, struktur kalimat yang tidak lengkap, serta ketidaktepatan dalam memilih kata. Selain itu, pada seluruh kalimat yang ditulis mulai dari nomor 1 sampai 9 tidak ditemukan penggunaan tanda baca, khususnya tanda titik diakhir kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa ini masih belum begitu memahami fungsi dari tanda baca sebagai penanda akhir kalimat. kesalahan makna tampak jelas ketika siswa menulis kalimat dari kata “vampir” yang tidak sesuai konteks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menulis hanya berdasarkan kata yang familiar, bukan dari pemahaman makna sebenarnya.

. Sementara itu, Nur Allifah mengemukakan bahwa Kalimat efektif wajib bisa dipakai buat menyampaikan gagasan, maksud, atau keterangan pada orang lain secara lugas sebagai akibatnya gagasan itu dipahami secara sama sang

pembaca atau pendengar.⁶¹ Berdasarkan teori tersebut, tulisan siswa 1 belum memenuhi kriteria kalimat efektif secara menyeluruh karena masih terdapat kesalahan pada struktur, ejaan, dan makna, sehingga masih sulit untuk dipahami.

b. Analisis Tulisan Siswa-2

Pada bagian ini dibahas hasil analisis tulisan Siswa 2 yang dikumpulkan melalui Tugas 1 dan Tugas 2. Analisis difokuskan pada ketepatan struktur kalimat, kesesuaian makna dengan kata utama, penggunaan ejaan, huruf kapital, serta tanda baca. Tulisan siswa dianalisis secara rinci untuk mengetahui bentuk kesalahan yang paling dominan serta menggambarkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep kalimat efektif. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang tingkat kesulitan menulis yang dialami siswa.

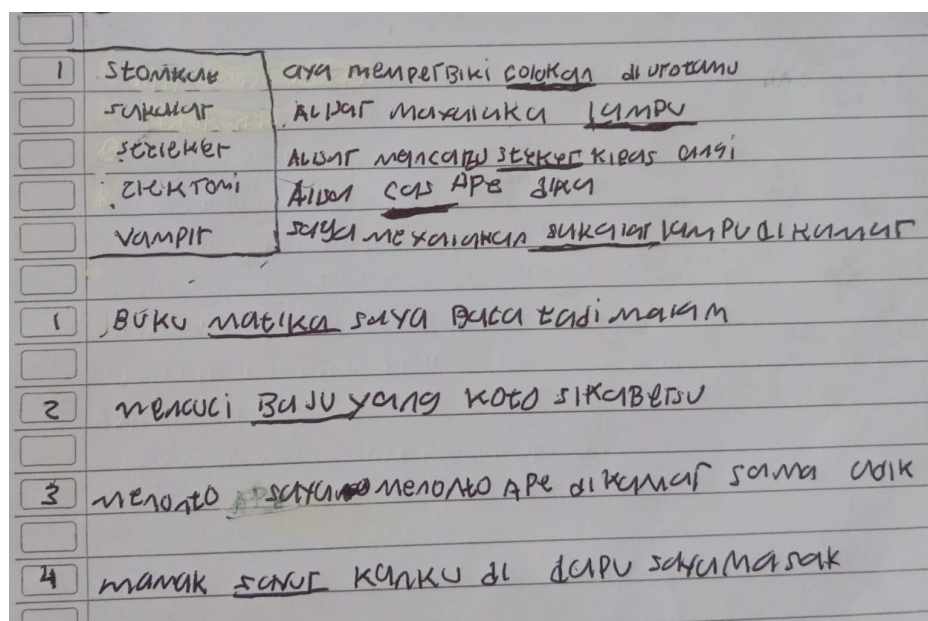
Tabel 4.2 Analisis Hasil Tulisan Siswa-2

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Kesalahan yang Muncul	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan
1	Tugas 1 (Stopkontak)	aya memperBiki colokan di uratamu	Huruf kapital tidak tepat, ejaan salah (“memper Biki”, “uratamu”).	Ketepatan makna, Kebenaran Kalimat, dan Kecermatan struktur	Siswa menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf besar dan kecil serta salah menulis kata “uratamu” yang tidak relevan dengan konteks	Kalimat sulit dipahami dan tidak sesuai makna kata utama

⁶¹ Nur Allifah et al., “Kalimat Efektif,” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 9703–8, <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1813>.

2	Tugas 1 (Sakelar)	Alpar mayalaka lampu	Ejaan salah ("mayalaka"), kata "Alpar" tidak jelas subjeknya	Kebenaran kalimat, dan kejelasan gagasan	Siswa belum dapat menggunakan ejaan yang benar	Kalimat tidak efektif karena tidak jelas makna
3	Tugas 1 (Steker)	Alisar mencaBu steker kipas angi	Ejaan salah ("mencaBu", "angi"), tidak ada tanda baca, struktur SPOK kurang lengkap	Kebenaran kalimat	Siswa belum memahami penggunaan huruf besar dan tidak menulis unsur kalimat secara lengkap	Kalimat sulit dimengerti dan makna tidak utuh
4	Tugas 1 (Elektro nik)	Alisa cas Ape dika	Ejaan salah ("Ape"), struktur SPOK tidak jelas	keruntutan dan kebenaran kalimat, kecermatan struktur, dan kejelasan gagasan	Siswa tidak menuliskan kalimat lengkap, hanya menulis kata yang terpisah tanpa makna utuh	Kalimat tidak terbaca jelas dan tidak efektif
5	Tugas 1 (Vampi r)	saya meyalaka n sakalar lampu dikamar	Makna tidak sesuai dengan kata "vampir", ejaan salah ("meyalaka n", "sakalar"), huruf kapital salah	Ketepatan makna, kecermatan struktur, dan keruntutan dan kebenaran	Siswa tidak memahami arti kata "vampir" dan menulis kalimat yang keluar dari konteks makna	Kalimat tidak sesuai makna dan kehilangan hubungan logis
6	Tugas 2 (Buku)	Buku matika saya Baca tadi malam	Huruf kapital tidak tepat, ejaan salah ("matika"), urutan SPOK tidak runtut	Kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa menulis dengan unsur yang hampir lengkap, namun urutan kalimat tidak sesuai kaidah bahasa	Kalimat masih kurang efektif dan kurang runtut
7	Tugas 2 (Mencu ci)	mencuci Baju yang koto	Huruf kapital salah, ejaan	Kebenaran kalimat, dan kecermatan	Siswa belum memahami penggunaan	Kalimat tidak lengkap

		sikaBersu	salah ("koto", "sikaBersu"), tidak ada subjek	struktur	subjek dalam kalimat dan menulis dengan ejaan tidak tepat	dan makna tidak jelas
8	Tugas 2 (Menon ton)	menonto saya menonto Ape dikamar sama adik	Ejaan salah ("menonto", "Ape"), pengulangan kata "menonto",	Kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa menulis tanpa memperhatikan struktur kalimat dan pengulangan kata	Kalimat membingu ngkan dan sulit dipahami
9	Tugas 2 (Memas ak)	mamak sayurkank u di dapu saya masak	Ejaan salah ("dapu"), tidak ada tanda baca, urutan kata tidak logis	Kebenaran kalimat, dan kecermatan struktur	Siswa menulis kalimat tanpa memperhatikan urutan kata dan ejaan yang benar	Kalimat tidak efektif dan sulit dimengerti



Gambar 4.2 Hasil Tulisan Siswa-2 pada Tugas Menulis Kalimat Efektif

Berdasarkan hasil analisis tulisan, siswa 2 menunjukkan beberapa bentuk kesulitan menulis kalimat efektif yang cukup kompleks. Kesalahan yang dominan meliputi penggunaan huruf kapital dan ejaan yang tidak tepat, ketidaksesuaian

makna dengan kata utama, struktur kalimat yang tidak lengkap, serta tidak digunakannya tanda baca. Seluruh kalimat yang ditulis siswa pada nomor 1 sampai dengan nomor 9 tidak diakhiri atau tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, sehingga tidak sesuai dengan kaidah penulisan kalimat yang benar.

Pada tugas pertama, terlihat bahwa siswa belum memahami hubungan antara kata yang diberikan dengan makna yang seharusnya digunakan dalam kalimat. Hal ini tampak jelas pada penggunaan kata “vampir” yang dituliskan dalam kalimat “saya menyalakan sakelar lampu di kamar”. Kalimat tersebut tidak menunjukkan makna yang sesuai dengan kata vampir, karena isi kalimat sama sekali tidak berkaitan dengan pengertian vampir sebagai tokoh dalam cerita atau makhluk imajiner.

Selain kesalahan makna, tulisan siswa juga menunjukkan banyak kesalahan ejaan. Beberapa kata ditulis tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti “mencaBu” yang seharusnya ditulis mencabut, “mayalaka” yang seharusnya menyalakan, dan “uratamu” yang seharusnya ruang tamu. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menguasai penulisan kata secara benar, baik dari segi huruf, maupun konsistensi penggunaan huruf. Selain kesalahan ejaan dan makna, siswa juga belum menyusun kalimat sesuai dengan pola SPOK secara tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa 2 masih mengalami kesulitan pada hampir seluruh aspek indikator kalimat efektif, seperti pada aspek struktur kalimat, ketepatan makna, ejaan, dan penggunaan tanda baca.

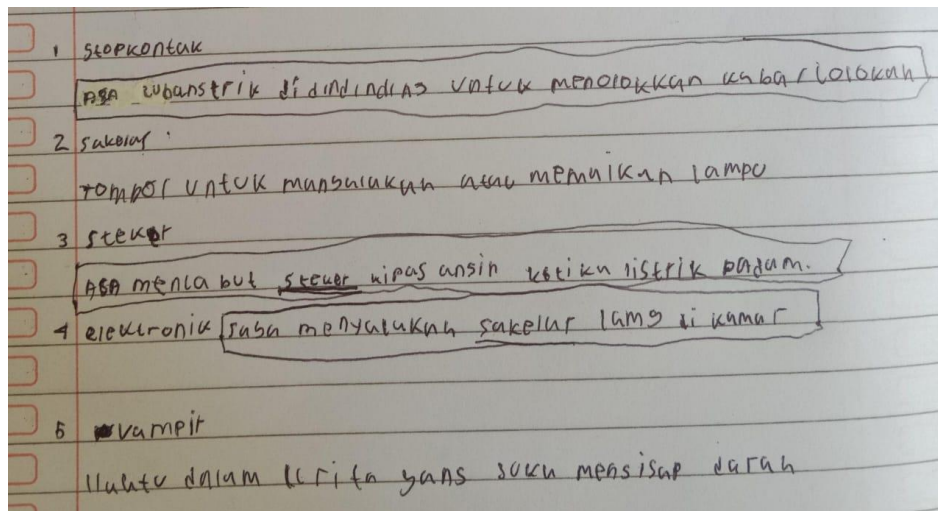
c. Analisis Tulisan Siswa-3

Bagian ini menguraikan hasil analisis tulisan Siswa 3 berdasarkan Tugas 1 dan Tugas 2 yang telah dikerjakan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif, khususnya dalam hal kelengkapan unsur kalimat, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Data tulisan siswa digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang sering muncul serta untuk melihat sejauh mana siswa mampu menyampaikan gagasan secara tertulis dengan jelas dan runtut.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Tulisan Siswa-3

No	Tugas	Kalimat yang Ditulis Siswa	Kesalahan yang Muncul	Indikator Kalimat Efektif	Deskripsi Kesulitan di Lapangan	Dampak Kesulitan
1	Tugas 1 (Stopkon tak)	ASA lubanstrik di dinding untuk menolokkan kabal colokan	Ejaan salah (“lubanstrik”, “dinding”, “kabal”), penggunaan huruf kapital tidak tepat	Kebenaran kalimat dan, ketepatan makna	Siswa belum mampu menulis ejaan dengan benar dan tidak memahami penempatan huruf capital	Kalimat sulit dibaca dan maknanya kabur
2	Tugas 1 (Sakelar)	Tombol untuk manyalakan atau memaikan lampu	Ejaan salah (“manyalakan”, “memaikan”), tidak ada subjek	Kecermatan struktur, Kebenaran kalimat	Siswa menulis tanpa subjek sehingga kalimat tidak lengkap dan belum paham struktur SPOK	Kalimat tidak efektif karena tidak jelas siapa pelakunya
3	Tugas 1 (Steker)	ASA mencabut steker kipas angin ketika listrik padam	Huruf kapital tidak konsisten, tanda baca tidak digunakan	Kecermatan struktur, Kebenaran kalimat	Siswa memahami struktur SPOK dengan cukup baik, tetapi belum memperhatikan tanda baca	Kalimat sudah logis, namun belum memenuhi kaidah ejaan
4	Tugas 1	sasa	Ejaan salah	Kecermatan	Siswa belum	Kalimat

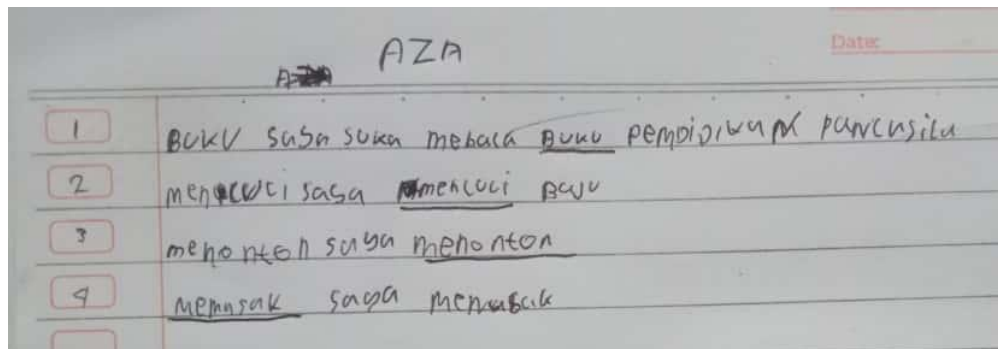
	(Elektronik)	menyalakan sakelar lamg di kamar	("lamg"), huruf kapital salah	struktur, Kebenaran kalimat	memahami ejaan kata dan penggunaan huruf kapital di awal kalimat	mudah dimengerti, tetapi tidak efektif secara penulisan
5	Tugas 1 (Vampir)	Hantu dalam cerita yang suka mengisap darah	Tidak ada subjek dan predikat, hanya frasa penjelasan	Kecermatan truktur, dan kejelasan gagasan	Siswa hanya menulis penjelasan kata tanpa membentuk kalimat utuh	Kalimat tidak lengkap dan tidak memenuhi struktur efektif
6	Tugas 2 (Buku)	Sasa suka meBaca Buku pemDiDikaN paNcasila	Ejaan salah ("meBaca", kapitalisasi tidak tepat),	Kebenaran kalimat	Siswa sudah mampu menulis gagasan sederhana, tetapi masih salah ejaan dan penggunaan huruf besar	Kalimat cukup bermakna, tapi belum memenuhi syarat kalimat efektif
7	Tugas 2 (Mencuci)	sasa mencuci baju	Huruf kapital salah,	Kebenaran kalimat	Siswa sudah mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur benar	Kalimat benar secara struktur, tetapi tidak efektif karena penulisan tidak sesuai ejaan
8	Tugas 2 (Menonton)	saya menonton	Kalimat sangat singkat, tanpa objek	Kecermatan struktur, dan kejelasan gagasan	Siswa menulis kalimat dengan unsur S-P saja tanpa objek	Kalimat terlalu pendek dan maknanya tidak lengkap
9	Tugas 2 (Memasak)	saya memasak	Kalimat sangat sederhana, tanpa objek atau keterangan	Kecermatan struktur, kejelasan gagasan	Siswa menulis dengan pola S-P saja tanpa keterangan	Kalimat benar, tetapi terlalu pendek dan kurang bermakna



Gambar 4.3 Hasil Tulisan Tugas Pertama Siswa-3 pada Tugas Menulis Kalimat Efektif

Berdasarkan hasil tulisan siswa 3 pada Tugas 1, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Sebagian besar kalimat yang ditulis belum memenuhi struktur SPOK, sehingga kalimat menjadi tidak lengkap dan sulit dipahami. Beberapa jawaban hanya berupa potongan kalimat atau penjelasan singkat tanpa subjek yang jelas. Siswa juga tidak menggunakan tanda baca atau tanda titik pada akhir kalimat.

Selain itu, masih ditemukan kesalahan ejaan dan penulisan kata, seperti kesalahan pada kata menyalakan, dinding, dan lampu. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan ejaan siswa masih perlu dibimbing. Pemilihan kata yang digunakan juga belum tepat karena siswa cenderung mencampuradukkan antara pengertian kata dan contoh kalimat. Akibatnya, beberapa kalimat yang ditulis sulit dipahami maksudnya.



Gambar 4.4 Hasil Tulisan Tugas Kedua Siswa-3 pada Tugas Menulis Kalimat Eefektif

Berdasarkan hasil tulisan siswa 3 pada Tugas 2, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat efektif. Beberapa kalimat yang ditulis belum lengkap karena tidak memenuhi unsur struktur kalimat secara utuh. Pada kalimat “saya menonton” dan “saya memasak”, siswa hanya menuliskan subjek dan predikat tanpa objek atau keterangan, sehingga informasi yang disampaikan masih sangat terbatas dan kurang jelas. Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan penggunaan huruf kapital, seperti pada kata “meBaca” dan “pEmDiDiKaN paNcAsila” yang seharusnya ditulis “membaca” dan “Pendidikan Pancasila”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami aturan ejaan dan penulisan huruf kapital dengan benar. Hasil tulisan siswa 3 menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami bentuk kalimat sederhana, namun masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam hal ejaan, penggunaan huruf kapital, dan kemampuan mengembangkan kalimat agar lebih lengkap dan informatif.

d. kesimpulan bentuk kesulitan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga tulisan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat efektif. Kesulitan tersebut tampak dalam empat aspek utama, yaitu ketepatan makna, kecermatan struktur, keruntutan dan kebenaran kalimat, penggunaan tanda baca serta kejelasan gagasan dan informasi. Kesulitan yang paling sering muncul terdapat pada struktur kalimat, di mana sebagian besar siswa belum mampu menulis dengan pola Subjek–Predikat–Objek–Keterangan (S–P–O–K) secara tepat. Banyak kalimat yang tidak lengkap atau disusun dengan urutan kata yang tidak logis. Kesalahan pada ketepatan makna juga terlihat ketika siswa menggunakan kata yang tidak sesuai dengan arti sebenarnya. Misalnya, kata vampir digunakan dalam kalimat yang tidak memiliki hubungan makna yang jelas.

Selain itu, beberapa siswa menulis kalimat dengan keruntutan yang kurang logis dan gagasan yang tidak tersampaikan dengan jelas, sehingga kalimat sulit dipahami. Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca juga cukup banyak ditemukan, seperti penggunaan huruf capital, tanda titik diakhir kalimat tidak ada, serta penulisan kata yang tidak sesuai kaidah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami unsur kebahasaan dalam menulis. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil menulis. Dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas IV SDN 101 Lauwo masih rendah. Siswa perlu mendapatkan latihan menulis yang lebih sering dan bimbingan yang

berkelanjutan agar mampu menulis kalimat dengan struktur yang benar, makna yang tepat, serta gagasan yang jelas dan mudah dipahami pembaca.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan aspek-aspek yang berpengaruh, yaitu minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berbahasa, konsentrasi dan daya ingat, serta kemandirian belajar.

1) Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh kuat terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Minat berfungsi sebagai pendorong utama yang membuat siswa bersedia terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ketika minat belajar siswa rendah, maka proses kognitif yang diperlukan dalam kegiatan menulis—seperti memikirkan ide, menyusun struktur kalimat, dan memilih kata yang tepat—tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa Muh. Ali menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan menulis kalimat efektif. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, seperti sering berbicara dengan teman sebangku, bermain alat tulis, dan menunjukkan keinginan agar kegiatan menulis segera berakhir. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap

aktivitas menulis, sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran menjadi sangat terbatas.

Rendahnya minat belajar menyebabkan kesulitan siswa dalam memulai dan mempertahankan proses menulis. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan gagasan ke dalam bentuk kalimat, bukan semata-mata karena tidak mengetahui aturan penulisan, tetapi karena tidak adanya dorongan dari dalam diri untuk berpikir dan berusaha. Akibatnya, siswa cenderung menunda pengerjaan tugas, menulis secara terburu-buru, dan tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki tulisannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami bersumber dari rendahnya kesiapan mental dan ketekunan belajar.

Selain itu, rendahnya minat belajar juga berdampak pada ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan. Ketika siswa mengalami kebingungan dalam menyusun kalimat atau memilih kata yang sesuai, siswa yang berminat rendah cenderung cepat menyerah dan menghentikan usaha berpikirnya. Pada Muh. F, hal ini terlihat dari sikap pasif ketika menghadapi kesulitan menulis, seperti hanya menulis kalimat seadanya tanpa berupaya mengembangkan ide atau bertanya kepada guru. Dengan demikian, kesulitan menulis tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada lemahnya kemauan untuk bertahan dan mencoba.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan dibandingkan kegiatan lain seperti bermain atau menggambar. Persepsi negatif ini memperkuat

rendahnya minat belajar siswa, sehingga proses menulis dipandang sebagai beban, bukan sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan. Akibatnya, siswa tidak membangun hubungan positif dengan kegiatan menulis, yang seharusnya menjadi keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa. Menurut Rusmiati minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.⁶² Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar menjadi faktor kesulitan utama dalam menulis kalimat efektif, karena menghambat keterlibatan siswa dalam proses berpikir, menurunkan ketekunan dalam menyusun kalimat, serta melemahkan daya tahan siswa dalam menghadapi kesulitan menulis. Kondisi ini menyebabkan kemampuan menulis siswa tidak berkembang secara optimal meskipun materi telah diajarkan oleh guru.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Motivasi berkaitan dengan dorongan dari dalam diri siswa untuk berusaha, bertahan menghadapi kesulitan, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pembelajaran menulis, motivasi menjadi penentu apakah siswa mau berpikir lebih lama, mencoba menyusun kalimat dengan benar, dan memperbaiki tulisannya ketika mengalami kesalahan.

⁶² Rusmiati Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo," *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1, No. 1 (2017): 21–36, <https://doi.org/10.30599/Utility.V1i1.60>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif. Hal ini terlihat pada siswa yang bernama Ali, yang menunjukkan kecenderungan menulis kalimat secara singkat dan tidak lengkap, serta menghentikan kegiatan menulis meskipun waktu pembelajaran masih tersedia. Kondisi ini bukan semata-mata menunjukkan ketidaktahuan siswa terhadap aturan kalimat, tetapi lebih pada rendahnya dorongan untuk melanjutkan proses berpikir dan mengembangkan tulisan. Siswa tampak tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kalimat yang telah ditulis, sehingga kesulitan menulis berlangsung secara berulang.

Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan usaha saat menulis. Menulis kalimat efektif menuntut ketekunan, konsentrasi, dan kesabaran dalam menyusun ide secara runtut. Namun, siswa dengan motivasi rendah cenderung cepat merasa lelah secara mental dan enggan melanjutkan pekerjaannya. Akibatnya, siswa menulis hanya untuk menggugurkan kewajiban tugas, bukan sebagai upaya menyampaikan gagasan secara jelas. Kondisi ini terlihat dari kebiasaan siswa yang tidak memeriksa kembali tulisannya dan tidak merasa perlu melakukan perbaikan meskipun kalimat yang ditulis belum tepat.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga berdampak pada ketergantungan siswa terhadap orang lain. Ketika mengalami kesulitan menyusun kalimat, sebagian siswa lebih memilih menunggu arahan guru atau menyalin tulisan teman dibandingkan mencoba berpikir secara mandiri. Sikap ini

menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki dorongan internal untuk berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses menulis. Kesulitan menulis yang dialami siswa tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga berkaitan dengan lemahnya kemauan untuk berproses dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri.

Hasil observasi di kelas memperkuat temuan tersebut. Ali tampak menunjukkan motivasi belajar yang rendah selama kegiatan menulis kalimat efektif. Hal ini terlihat dari sikap Ali yang mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang antusias, serta sering menunda mengerjakan tugas. Ali juga beberapa kali berhenti menulis sebelum tugas selesai dan lebih memilih berbicara dengan teman. Ketika guru memberikan penjelasan atau contoh, perhatian Ali tidak sepenuhnya terfokus, sehingga informasi yang disampaikan guru tidak terserap dengan baik. Akibatnya, Ali mengalami kesulitan ketika diminta menerapkan materi ke dalam tulisan.

Rendahnya motivasi belajar ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengaitkan pemahaman yang diperoleh dengan praktik menulis secara nyata. Tanpa motivasi yang kuat, siswa tidak memiliki dorongan untuk mencoba, bertanya, atau memperbaiki kesalahan yang muncul dalam tulisannya. Hal ini membuat kemampuan menulis kalimat efektif siswa tidak berkembang secara optimal meskipun pembelajaran telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suci Auli Asri bahwa motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar

dirinya untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang diinginkannya.⁶³ Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh langsung terhadap kesulitan menulis kalimat efektif. Kurangnya dorongan untuk belajar menyebabkan siswa tidak berusaha memahami struktur kalimat, tidak memperhatikan ketepatan kata dan ejaan, serta tidak memiliki keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang dibuat. Akibatnya, kemampuan menulis kalimat efektif siswa belum berkembang secara optimal.

3) Kemampuan Berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa keterbatasan kemampuan berbahasa siswa terlihat secara nyata dalam proses menulis kalimat. Siswa yang bernama Fiqih misalnya, sering mengalami kesulitan menentukan kata yang tepat untuk digunakan dalam kalimat. Hal ini tampak dari hasil tulisannya yang menggunakan kata secara tidak sesuai dengan makna, seperti pada penggunaan kata “vampir” yang ditulis menjadi kalimat yang tidak berkaitan dengan arti kata tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menulis berdasarkan kata yang familiar, bukan berdasarkan pemahaman makna yang sebenarnya.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa masih merasa bingung ketika harus menuliskan kata ke dalam bentuk kalimat. Kebingungan tersebut menyebabkan siswa sering menulis kalimat yang

⁶³ Suci Auli Asri Et Al., “Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 01 (2021): 210–22, <https://doi.org/10.30868/Im.V4i01.1067>.

tidak lengkap dan tidak runtut. Pada beberapa tugas, siswa hanya menuliskan subjek dan predikat tanpa melengkapi objek atau keterangan, sehingga informasi yang disampaikan menjadi sangat terbatas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penguasaan struktur kalimat dan kemampuan berbahasa siswa masih belum optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum lancar membaca, seperti siswa Hafizt, sehingga sering melakukan kesalahan dalam penulisan huruf dan ejaan. Kesalahan tersebut terlihat dari penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata yang tidak sesuai ejaan, serta tidak digunakannya tanda baca di akhir kalimat. Ketidaklancaran membaca berdampak langsung pada kemampuan menulis, karena siswa kesulitan mengenali bentuk kata yang benar sebelum menuliskannya. Junifer Siregar menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan bagaimana memikirkan ide, gagasan, perasaan dan pendapat, sehingga dapat dituangkan kedalam sebuah tulisan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.⁶⁴ Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi melalui tulisan sangat bergantung pada kemampuan penulis dalam menguasai unsur kebahasaan, seperti kosakata, ejaan, dan struktur kalimat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami keterbatasan dalam penguasaan kosakata, belum lancar membaca, serta sering melakukan kesalahan ejaan, sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi tidak lengkap, tidak runtut, dan sulit dipahami maksudnya. Jika kemampuan berbahasa siswa masih

⁶⁴ Junifer Siregar, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X Sma Kampus Fkip Pematangsiantar," *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2018): 288–96, <https://Ojs23.Uisu.Ac.Id/Index.Php/Bahastra/Article/View/1853>.

terbatas, maka kalimat yang dihasilkan juga cenderung tidak efektif dan sulit dipahami.

4) Daya Ingat dan Daya Tangkap

Daya tangkap dan daya ingat merupakan bagian dari faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Daya tangkap berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki daya tangkap baik akan lebih mudah memahami materi tentang susunan SPOK, serta pemilihan kata. Sebaliknya, siswa yang daya tangkapnya rendah cenderung sulit memahami penjelasan guru, sehingga sering merasa bingung ketika diminta menyusun kalimat sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menyatakan penjelasan guru terkadang sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa daya tangkap siswa masih belum optimal. Akibatnya, ketika siswa diminta menulis kalimat, mereka masih ragu menentukan subjek, predikat, objek, dan keterangan dengan benar. Kondisi ini berdampak pada hasil tulisan siswa yang banyak menunjukkan kesalahan struktur kalimat dan makna yang kurang jelas.

Selain daya tangkap, daya ingat juga memiliki peranan penting dalam kemampuan menulis kalimat efektif. Daya ingat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Meskipun materi tentang SPOK sudah pernah diajarkan di kelas sebelumnya, namun beberapa siswa masih tampak lupa ketika diminta menerapkannya dalam

tugas menulis. Hal ini menunjukkan bahwa daya ingat siswa masih lemah. Akibatnya, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang tidak lengkap atau susunannya tidak sesuai dengan pola yang benar. Daya tangkap dan daya ingat saling berkaitan. Jika siswa tidak mampu menangkap penjelasan guru dengan baik, maka informasi yang diterima juga sulit disimpan dalam ingatan. Hal inilah yang menyebabkan siswa kesulitan menerapkan kembali pola kalimat efektif secara mandiri. Rendahnya daya ingat ini semakin diperparah oleh kurangnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Eva Nur Syariah Seorang siswa memiliki daya ingat dan daya tangkap yang berbeda, itu sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar yang membuat siswa ada yang mudah memahami pelajaran yang diberikan guru dan ada yang sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan seorang guru.⁶⁵ Tanpa kemampuan mengingat dengan baik, siswa akan kesulitan menyusun kalimat secara runtut dan benar.

5) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas IV masih menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah dalam kegiatan menulis kalimat efektif. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa yang sering menunggu arahan langsung dari guru, meminta contoh jawaban secara

⁶⁵ Eva Nur Syariah et al., "Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi," *NUSANTARA* 2, no. 1 (2020): 71–74, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i1.538>.

terus-menerus, serta menyalin pekerjaan teman tanpa terlebih dahulu mencoba menyusun kalimat sendiri.

Salah satu siswa yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar adalah Muh. Ali. Pada saat kegiatan menulis berlangsung, Muh. Ali tampak tidak langsung mulai menulis dan lebih sering melihat ke arah buku temannya. Berdasarkan hasil observasi, setiap kali diberikan tugas menulis kalimat efektif, Muh. Ali cenderung menyontek tulisan temannya karena merasa bingung dan tidak tahu harus menulis apa. Ketika diwawancarai, Muh. Ali menyampaikan bahwa ia kesulitan memulai kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kepercayaan diri dan kebiasaan berpikir mandiri dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Rendahnya kemandirian belajar ini berdampak langsung pada kualitas tulisan siswa. Karena terbiasa menyalin jawaban, siswa mengalami kesulitan dalam proses berpikir dalam menentukan subjek, predikat, objek, dan keterangan secara mandiri. Akibatnya, siswa tidak memahami struktur kalimat yang ditulis dan cenderung mengulangi kesalahan yang sama ketika mengerjakan tugas berikutnya. Kondisi ini terlihat dari hasil tulisan Muh. Ali yang masih menunjukkan kesalahan struktur kalimat dan ketidaktepatan pemilihan kata.

Selain itu, ketika guru tidak mendampingi secara langsung, sebagian siswa, termasuk Muh. Ali, tampak berhenti menulis dan tidak melanjutkan pekerjaannya. Situasi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab belajar siswa masih rendah dan ketergantungan terhadap bantuan guru maupun teman masih tinggi. Padahal, kemampuan menulis kalimat efektif menuntut siswa untuk aktif

berpikir, mencoba, dan berlatih secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sri Handayani Parinduri yang menyatakan kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan, tanggung jawab atas tindakannya dan percaya diri akan kemampuannya dalam menuntaskan aktivitas belajarnya.⁶⁶ Dengan demikian, rendahnya kemandirian belajar menjadi salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif. Tanpa kemandirian dan kepercayaan diri, siswa akan terus bergantung pada orang lain dan tidak berkembang dalam kemampuan menulisnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala hal yang berasal dari luar diri siswa dan dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor luar yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa, antara lain metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar di sekolah, serta lingkungan keluarga.

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan guru merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran menulis di kelas IV SDN 101 Lauwo yang dibimbing oleh Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan langsung. Metode

⁶⁶ Sri Handayani Parinduri, "Efek Kemandirian Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Fisika," *Pascal: Journal Of Physics And Science Learning* 7, No. 2 (2023): 75–82, <https://doi.org/10.30743/Pascal.V7i2.8240>.

ini pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan materi secara efisien dan membantu siswa memahami konsep dasar penulisan kalimat. Namun, dalam praktiknya, metode tersebut justru menimbulkan kesulitan bagi sebagian siswa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menuangkan gagasan secara mandiri.

Kesulitan siswa muncul karena pembelajaran yang bersifat satu arah membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses menulis. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan menyalin contoh yang diberikan di papan tulis tanpa melalui proses memahami makna, struktur, dan tujuan kalimat yang ditulis. Hal ini terlihat pada siswa yang bernama Ali, Aza, dan Fiqih, yang cenderung menunggu contoh dari guru sebelum mulai menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa membangun pemahaman sendiri terhadap konsep kalimat efektif.

Selain itu, metode ceramah yang dominan juga menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau mengeksplorasi ide. Berdasarkan observasi, Ali terlihat pasif dan jarang mengajukan pertanyaan meskipun mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat. Ia lebih memilih diam atau menunggu arahan langsung dari guru. Sementara itu, Hafizt dan Urwah cenderung menunda mengerjakan tugas ketika tidak ada pendampingan intensif dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif membuat siswa kesulitan mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

Kesulitan lain yang muncul adalah terbatasnya latihan menulis yang bersifat aktif dan kontekstual. Penugasan yang diberikan lebih menekankan pada hasil akhir tulisan, bukan pada proses berpikir siswa dalam menyusun kalimat. Akibatnya, siswa tidak terbiasa melalui tahapan menulis, seperti merancang ide, memilih kata yang tepat, dan menyusun struktur kalimat secara bertahap. Bagi siswa seperti Ali, kondisi ini semakin memperberat kesulitan menulis karena ia membutuhkan stimulus atau rangsangan ide yang lebih konkret untuk dapat mulai menulis. Tanpa adanya kegiatan yang melibatkan permainan bahasa, diskusi kelompok, atau penggunaan media pembelajaran, siswa kesulitan menemukan ide dan mengembangkan kalimat secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yasinta Ta'i yang berpendapat bahwa metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran cenderung tidak dapat tercapai dengan baik. Penggunaan metode yang kurang tepat juga mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran yang berakibat pada siswa kurang memahami materi, jenuh dan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁷ Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis kalimat, guru perlu memadukan metode ceramah dengan latihan menulis yang lebih aktif atau pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa dapat memahami konsep sekaligus menerapkannya dengan benar. Karena salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang kreatif. Biasanya, siswa

⁶⁷ Yasinta Ta'i et al., "Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2023): 82–88, <https://scholar.archive.org/work/gqk5vlgebjbrd3ooh3cajg474/access/wayback/https://jurnalilmiah.citrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa/article/download/1545/518>.

lebih antusias pada proses pembelajaran jika hal tersebut melibatkan sebuah media seperti permainan dan lain lain.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru turut memengaruhi tingkat kesulitan siswa dalam memahami dan menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas IV SDN 101 Lauwo, guru kelas, Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. lebih banyak menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered). Dalam strategi ini, guru menjelaskan materi di depan kelas, memberikan beberapa contoh kalimat, kemudian meminta siswa mengerjakan tugas menulis secara individu di buku tulis masing-masing.

Strategi pembelajaran yang cenderung satu arah tersebut menimbulkan kesulitan bagi sebagian siswa, khususnya dalam memahami konsep kalimat efektif secara mendalam. Siswa belum diberi ruang yang cukup untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, atau menguji pemahamannya melalui interaksi dengan teman. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika harus menulis kalimat secara mandiri tanpa contoh yang diberikan secara langsung. Kondisi ini terlihat pada siswa yang bernama Ali, yang sering tampak ragu saat mulai menulis dan akhirnya memilih menyalin pekerjaan teman karena tidak yakin dengan hasil tulisannya sendiri.

Kesulitan siswa juga diperkuat oleh rendahnya keberanian untuk bertanya. Dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak berjalan satu arah, sehingga siswa merasa kurang nyaman untuk menyampaikan kebingungan atau kesulitannya. Hal ini menunjukkan bahwa

strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendorong kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Selain itu, keterbatasan variasi strategi pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan memahami struktur kalimat secara kontekstual. Meskipun fasilitas sekolah seperti proyektor dan LCD tersedia, media tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembelajaran menulis. Padahal, penggunaan media visual dan kegiatan interaktif dapat membantu siswa memahami pola kalimat, hubungan antar kata, serta makna kalimat secara lebih konkret. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas interaktif, siswa cenderung menghafal contoh kalimat tanpa memahami konsep dasarnya. Temuan tersebut juga sama dengan Nur Syajida yang mengemukakan bahwa penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan minat baca, pemahaman teks, dan prestasi akademik siswa secara signifikan.⁶⁸ Oleh karena itu, penggunaan strategi yang lebih interaktif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep kalimat efektif dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

3) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas IV SDN 101 Lauwo selama kegiatan menulis tergolong cukup ramai. Sebagian siswa tampak berbicara dengan teman sebangku, bercanda, atau menunggu arahan dari guru sebelum menulis. Kondisi seperti ini membuat

⁶⁸ Nur Syajida et al., "Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI," *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2024): 50–62, <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>.

sebagian siswa sulit berkonsentrasi dan menghambat proses berpikir saat menyusun kalimat.

Meskipun guru telah berusaha menjaga ketertiban kelas, namun suasana belajar masih sering terganggu oleh siswa yang belum atau sudah selesai mengerjakan tugas menulis dengan mengajak temannya berbicara ataupun bermain. Akibatnya, perhatian siswa mudah teralihkan sehingga tugas menulis tidak dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rinesti Witasari, yang menyatakan bahwa Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti kebisingan dan kurangnya fasilitas, menghambat konsentrasi dan efektivitas pembelajaran.⁶⁹ Keadaan ini menandakan bahwa lingkungan belajar di kelas masih perlu ditingkatkan agar dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam menulis.

4) Lingkungan Keluarga

Lingkungan Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 101 Lauwo, diketahui bahwa Ali, Aza, dan Fiqiih sama-sama jarang mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Kondisi ini disebabkan oleh kesibukan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pembudidaya rumput laut, sehingga waktu bersama anak sangat terbatas.

Pada kasus Aza, pendampingan belajar lebih sering dilakukan oleh nenek. Namun, bimbingan yang diberikan masih bersifat sederhana dan tidak

⁶⁹ Rinesti Witasari, "Belajar Dan Pembelajaran Dari Perspektif Teori Kognitif, Behaviorisme Konstruktivisme Dan Sosiokultural," *BASICA* 3, no. 2 (2023): 257–68, <https://doi.org/10.37680/basicav3i2.5764>.

terstruktur, seperti membantu membaca soal atau menyuruh anak menyelesaikan tugas tanpa penjelasan mendalam. Nenek Aza tidak selalu mendampingi proses menulis secara langsung, sehingga Aza tetap mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut dan memilih kata yang tepat. Akibatnya, tulisan Aza masih menunjukkan kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan ejaan, dan ketidaktepatan makna.

Sementara itu, Fiqih dan Ali sesekali mendapatkan pendampingan dari ibu, namun frekuensi bimbingan tersebut sangat jarang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, ibu hanya membantu ketika ada tugas sekolah yang dianggap sulit, tanpa memberikan latihan tambahan atau pembiasaan menulis secara rutin. Kondisi ini menyebabkan Fiqih dan Ali tidak terbiasa mengembangkan gagasan secara mandiri. Dalam kegiatan menulis di kelas, Fiqih tampak kesulitan mengembangkan kalimat secara lengkap, sedangkan Ali sering kebingungan menentukan apa yang harus ditulis sehingga cenderung menyalin pekerjaan teman.

Kurangnya pendampingan yang konsisten di rumah berdampak pada rendahnya kebiasaan literasi siswa. Ali, Aza, dan Fiqih belum terbiasa membaca atau menulis di luar jam sekolah. Kegiatan belajar di rumah umumnya hanya dilakukan ketika ada pekerjaan rumah, bukan sebagai rutinitas harian. Akibatnya, penguasaan kosakata siswa menjadi terbatas dan pemahaman terhadap pola kalimat efektif belum berkembang secara optimal.

Kondisi tersebut memperkuat kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif, karena kemampuan menulis tidak hanya membutuhkan pemahaman materi

di sekolah, tetapi juga latihan yang berkelanjutan di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa perhatian dan keterlibatan keluarga sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Ketika pendampingan orang tua tidak dilakukan secara optimal, siswa cenderung mengalami kesulitan belajar dan kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan akademiknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jaranganya pendampingan belajar di rumah baik oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam kesulitan menulis kalimat efektif pada siswa. Kasus Ali, Aza, dan Fiqiih menunjukkan bahwa minimnya bimbingan di rumah berdampak langsung pada rendahnya kebiasaan literasi, keterbatasan kosakata, serta kesulitan menyusun kalimat yang jelas, runtut, dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan pendampingan belajar agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Fredy Fredy et al yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pembelajaran yang paling awal diterima oleh anak haruslah memberikan pengaruh yang baik bagi seorang anak dalam menempuh pembelajaran di sekolah sehingga anak mampu memberikan prestasi yang baik dalam bidang akademik.⁷⁰ Jika peran keluarga kurang, anak cenderung kehilangan motivasi dan tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur.

Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang kurang tertib dan belum mendukung konsentrasi menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi

⁷⁰ Fredy Fredy et al., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 3 (2022): 314–20, <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1937>.

kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif. Diperlukan pengelolaan kelas yang lebih terarah agar siswa dapat belajar dengan fokus dan menulis secara mandiri.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Kalimat Efektif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Ibu Eka selaku guru kelas IV SDN 101 Lauwo telah melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa. Upaya tersebut dilakukan sebagai respons terhadap masih banyaknya kesalahan siswa dalam struktur kalimat, pemilihan kata, dan ejaan yang ditemukan pada hasil tulisan siswa.

Salah satu upaya utama yang dilakukan Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. adalah memberikan penjelasan ulang mengenai unsur Subjek–Predikat–Objek–Keterangan (S–P–O–K) sebelum siswa mulai menulis. Penjelasan ini diberikan secara bertahap dan disertai contoh kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti aktivitas di rumah atau di sekolah. Upaya ini dilakukan karena berdasarkan pengamatan Ibu Eka, sebagian siswa masih belum memahami fungsi masing-masing unsur kalimat, sehingga sering menulis kalimat yang tidak lengkap atau susunannya tidak runtut. Dengan memberikan contoh konkret, guru berusaha membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik menulis secara langsung.

Selain penjelasan ulang, Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. juga memberikan umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika

siswa menulis kalimat yang salah, guru tidak hanya menunjukkan letak kesalahannya, tetapi juga membimbing siswa untuk memperbaiki kalimat tersebut secara bersama-sama. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengetahui bahwa tulisannya salah, tetapi juga memahami alasan kesalahan tersebut. Namun, berdasarkan hasil observasi, keterbatasan waktu membuat Ibu Eka tidak selalu dapat memberikan bimbingan secara intensif kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa yang memiliki kemampuan menulis rendah dan membutuhkan pendampingan lebih lama.

Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. juga berupaya menumbuhkan kebiasaan literasi dengan mendorong siswa untuk lebih sering membaca dan berlatih menulis di rumah. Hal ini dilakukan karena guru menyadari bahwa keterampilan menulis tidak dapat berkembang hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi membutuhkan latihan yang berkelanjutan. Namun, berdasarkan hasil wawancara, tidak semua siswa mendapatkan pendampingan dari orang tua di rumah, sehingga latihan menulis yang diharapkan belum berjalan secara optimal.

Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengekspresikan gagasannya dengan bahasa yang benar dan terstruktur. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru saja belum cukup untuk mengatasi seluruh kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd. telah berupaya secara maksimal dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif melalui bimbingan langsung, pemberian contoh kontekstual, serta umpan balik selama pembelajaran. Namun, perbedaan

kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya latihan lanjutan di rumah menjadi faktor yang menghambat efektivitas upaya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan yang lebih variatif, kolaboratif, dan berkelanjutan agar kemampuan menulis kalimat efektif siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan analisis hasil tulisan siswa, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait kesulitan siswa kelas IV SDN 101 Lauwo dalam menulis kalimat efektif. Temuan tersebut mencakup bentuk kesulitan yang dialami siswa, faktor-faktor penyebab baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, serta upaya guru dalam membantu mengatasi kesulitan tersebut. Adapun simpulan penelitian ini yaitu:

1. Bentuk kesulitan menulis kalimat efektif meliputi kesalahan dalam pemilihan kata, ejaan, struktur S-P-O-K yang tidak lengkap, serta gagasan yang belum tersampaikan dengan jelas. Sebagian besar siswa menulis kalimat tanpa memperhatikan hubungan antarunsur kalimat sehingga tulisan sulit dipahami.
2. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain rendahnya minat dan motivasi , keterbatasan kosakata, lemahnya daya ingat dan daya tangkap, serta kurangnya kemandirian belajar. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta lingkungan keluarga yang kurang melakukan kebiasaan literasi di rumah.
3. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan menulis kalimat efektif tersebut dilakukan melalui pemberian contoh dan penjelasan ulang struktur S-P-O-K, umpan balik langsung terhadap kesalahan siswa, dan guru juga mendorong siswa untuk berlatih menulis secara rutin di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa, khususnya di sekolah dasar.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan menggunakan variasi metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan melibatkan siswa secara aktif, misalnya melalui permainan bahasa, menulis berpasangan, atau kegiatan literasi ringan seperti menulis pengalaman sehari-hari. Guru juga dapat memberikan bimbingan individual bagi siswa yang masih kesulitan, serta memberi umpan balik yang lebih spesifik agar siswa mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaikinya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif seperti gambar, video pendek, atau tayangan digital sederhana dapat membantu siswa memahami konsep kalimat efektif dengan lebih mudah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam menulis dengan cara sering berlatih membuat kalimat sederhana di luar jam pelajaran. Siswa juga perlu berani mencoba menulis tanpa takut salah, karena kesalahan dalam menulis merupakan bagian dari proses belajar. Membaca buku cerita anak, buku pelajaran, atau bacaan ringan lainnya juga dapat membantu memperkaya kosakata dan memperkuat pemahaman struktur kalimat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan kegiatan pendukung literasi seperti pojok baca, lomba menulis sederhana, atau hari literasi sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan menulis dan membaca di kalangan siswa. Dukungan sekolah dalam bentuk fasilitas dan jadwal kegiatan literasi yang rutin akan membuat suasana belajar yang menyenangkan dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berbahasa.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk berlatih membaca dan menulis di rumah. Walaupun sebagian besar orang tua memiliki kesibukan bekerja, terutama sebagai nelayan atau pembudidaya rumput laut, dukungan kecil seperti memuji hasil tulisan anak atau menyediakan waktu singkat untuk membaca bersama sudah cukup membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan minat anak terhadap kegiatan menulis.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada analisis faktor kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif di satu sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan meneliti sekolah yang berbeda atau menggunakan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya melalui pengembangan media pembelajaran menulis yang inovatif, atau intervensi pembelajaran yang menekankan latihan struktur kalimat dan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti, Restia Nanda Juniarti, Irfan Syuhada, Muhammad Erai Arraziq, And Ismail Mubarak. "Optimalisasi Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Penulisan Yang Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia." *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal Of Law And Social-Political Governance* 5, No. 1 (2025): 132–48. <https://www.bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/522>.
- Alfian, Khusnul Fatonah, And K. Fatonah. "Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku Dan Kalimat Efektif Dalam Karangan Argumentasi Siswa Sma Kelas Xii Ppls Di Bkb Nurul Fikri Kranggan Bekasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 2 (2020): 58–72. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19940-11_1212.pdf.
- Allifah, Nur, Annisa Nabilla Fitri, Bunga Indah Lestari, Et Al. "Kalimat Efektif." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, No. 6 (2024): 9703–8. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1813>.
- Amalia, Rahma Audina, And Afakhrul Masub Bakhtiar. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Peserta Didik Kelas Rendah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, No. 4 (2024). <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/10755>.
- Andhira, Desy Ayu, And Muhammad Dahlan. "Penggunaan Kalimat Efektif Dan Paragraf Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 70 Libukang, Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng." *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, No. 2 (2023): 64–83. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i2.477>.
- Ash-Shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, And Nadya Cindy Audina. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Edukatif* 3, No. 2 (2025): 333–43. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1628>.
- Asri, Suci Auli, Thamrin Tayeb, Mardiah Mardiah, St Ibrah Mustafa Kamal, And Ida Suaidah. "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 01 (2021): 210–22. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1067>.
- Azizah, Nurul Azizah, Rury Rizhardi, And Hermansyah. "Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Di Sd Negeri 162 Palembang." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, No. 5 (2023): 5. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2017>.
- Cahyono, Yogi Bagus Dwi, Istini Istini, And Pinkan Amita Tri Prasasti.

- “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Media Gambar Seri Siswa Kelas Iv Sdn 02 Kartoharjo.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17548>.
- Charniogo, Aas, Noor Cahaya, And Faradina Faradina. “Keefektifan Kalimat Dalam Karangan Eksposisi Peserta Didik Kelas Viii-B Smp Negeri 24 Banjarmasin.” *Locana: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa* 3, No. 1 (2020): 1–9. <https://jtam.ulm.ac.id/index.php/locana/article/view/1103>.
- Charli, Leo, Tri Ariani, And Lusi Asmara. “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika.” *Science And Physics Education Journal (SPEJ)* 2, No. 2 (2019): 52–60. <https://www.academia.edu/download/102697510/449.pdf>.
- Duwi, Yunita, Cutiana Windri Astuti, And Siti Munifah. “Kalimat Efektif Pada Kolom Berita Koran Seputar Ponorogo Bulan Februari-Mei 2021.” *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 1 (2022): 1. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/leksis/article/view/165>.
- Farhurohman, Oman. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI.” *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, No. 1 (2017): 23–34.
- Febri, Pirmansah, Eriyanti Eriyanti, And Sutiono Edi. “Penerapan Metode Pembelajaran Oleh Guru Di Sekolah Dasar Negeri 88 Oku.” Other, Universitas Baturaja, 2022. <http://repository.unbara.ac.id/id/eprint/1548/>.
- Fitri, Nur Annisa. *Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Inpres Se-Kompleks BTN IKIP Kota Makassar*. June 15, 2023. <https://eprints.unm.ac.id/30094/>.
- Fredy, Fredy, Anna Francis Kakupu, And Salman Alparis Sormin. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 3 (2022): 314–20. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1937>.
- Gulo, Sudarman, And M. Ali Sidiqin. “Kemampuan Menulis Teks Anekdota Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X Smk Swasta Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 17, No. 1 (2020): 20–34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>.
- Guntur, Muhammad. “Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif.” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* 17, No. 33 (2021).

- Hanaris, Fitria. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi* 1, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61397/jkpp.V1i1.9>.
- Haryani, Elisa, Syarwani Ahmad, And Riswan Aradea. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa Pada Pelajaran Akuntansi.” *Journal Of Education Research* 2, No. 2 (2021): 82–88. <https://doi.org/10.37985/Jer.V2i2.51>.
- Heri, Totong. “Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.31000/Rf.V15i1.1369>.
- Hermawan, Iwan, And M. Pd. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi Dan Metodologi*. Hidayatul Quran, 2019. <https://books.google.com>
- Hikaya, Nabila, Rahma Ashari Hamzah, Erika Rahmadani, And Adelia Putri. “Mengembangkan Keterampilan Menulis Di Sd.” *Jurnal Inovasi Edukasi* 8, No. 1 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.35141/Jie.12se1>.
- Ildayanti, Nur, Nurul Aswar, And Baderiah Baderiah. “Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, No. 1 (2024): 310–26. <https://doi.org/10.51574/Jrip.V4i1.1381>.
- Ikhwandari, Lely Afni, Nyoto Hardjono, And Gamaliel Septian Airlanda. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht).” *Jurnal Basicedu* 3, No. 4 (2019): 2101–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V3i4.283>.
- Islamidar, Islamidar. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Foto Peristiwa Pada Siswa Kelas Viii C Smp Negeri 6 Tambusai Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Indonesian Journal Of Basic Education* 3, No. 1 (2020): 73–84.
- Kapang, Eras Tandi. *Penerapan Pendekatan Proses Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara*. August 25, 2023. <https://eprints.unm.ac.id/33791/>.
- “Khairun Nisa (2025) Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Anak Sekolah Dasar Pada Siswa Kelas V - Penelusuran Google.” Accessed May 25, 2025. <https://www.google.com/search>
- Khusnika, Riza Milinia Vrindi, And I Nyoman Suparwa. *Ketidakefektifan Kalimat Dalam Surat Pembaca Bali Post Periode Januari--Agustus 2020*. N.D.
- Kusna, Kufita Riska, Kartika Septianingrum, And Miratu Chaeroh. “Mengungkap

- Faktor-Faktor Penghambat Kemampuan Menulis Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Birul Walidain Widodaren.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V5i1.855>.
- Liana, Nur, Sukirman Sukirman, And Ervi Rahmadani. “Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Keterampilan Membaca Cerita Pendek Untuk Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, No. 2 (2024): 1616–27. <https://doi.org/10.51574/Jrip.V4i2.1806>.
- Mahmur, Mahmur, Hasbullah Hasbullah, And Masrin Masrin. “Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, No. 02 (2021): 169–84. <https://doi.org/10.30998/Diskursus.V3i02.7408>.
- Mardi, Melia, Desmimi Eka Putri, Sri Ramayeni, Et Al. “Problematic Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Berita.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 5, No. 01 (2025): 01. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V5i01.5433>.
- Mesra, Romi, Fernando P. A. Runtuwene, Daniel D. V. Manikome, And Krisna G. A. Aling Aling. “Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023.” *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan* 1, No. 6 (2025): 293–308. <https://doi.org/10.64924/1pdrks55>.
- M.M, Dr Muhammad Ramdhan, S. Pd. Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara, N.D.
- M, Rahmawati, Nasaruddin, And Lilis Suryani. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Operasi Hitung Menggunakan Alat Peraga Kelas IV SDN 51 Sumarambu.” *Journal Of Mathematics, Science Education, And Research* 1, No. 1 (2023): 61–72. <https://ssed.or.id/journal/jmser/article/view/75>.
- Mulyadi, Mulyadi, And Abd Syahid. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 02 (2020): 197–214. <https://doi.org/10.46963/Alliqo.V5i02.246>.
- Munirah, Munirah, And Hardian Hardian. “Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 16, No. 1 (2016): 78–87. https://doi.org/10.17509/Bs_Jpbsp.V16i1.3064.
- Nurhamsih, Nurhamsih, Firman Firman, Mirnawati Mirnawati, And Sukirman Sukirman. “Peningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, No. 1 (2019): 37–50. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/66>.

- Nuriyah, Shinta, Sanda Isah, And Firdaus Perdana. "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini Di RA At Thoyyibah Karangtengah Kabupaten Pemalang." *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* 1 (2024): 665–74. <https://Proceeding.Uingusdur.Ac.Id/Index.Php/Sinau/Article/View/2239>.
- Nurminto, Toto, And Afrita Afrita. "Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Tanjung Raya." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 8, No. 3 (2020): 437. <https://doi.org/10.24036/108231-019883>.
- Nuryaningsih, Waginah Dwi. *Menyusun Kalimat Efektif Dengan Cll*. Penerbit YLGI, 2021.
- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Paramitha, Putu Elvira Pradnya. "Upaya Pengembangan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Dengan Memanfaatkan Media Lingkungan." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, No. 4 (2023): 4. <https://doi.org/10.37329/Metta.V3i4.3010>.
- Parinduri, Sri Handayani. "Efek Kemandirian Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Fisika." *Pascal: Journal Of Physics And Science Learning* 7, No. 2 (2023): 75–82. <https://doi.org/10.30743/Pascal.V7i2.8240>.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, And Brilliant Rosy. "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, No. 1 (2021): 109–20. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V9n1.P109-120>.
- Pratiwiningrum, Yunita, Rukayah Rukayah, And Roy Ardiansyah. "Analisis Penyebab Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Teks Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 10, No. 6 (2023): 6. <https://doi.org/10.20961/Ddi.V10i6.72918>.
- Putri, Erika, Tri Riya Anggraini, And Dian Permanasari. "Pemakaian Kalimat Efektif Pada Tajuk Rencana Harian Umum Lampung Post Edisi Januari 2022." *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, No. 2 (2022): 2. <https://www.stkipgribl.ac.id/Eskripsi/Index.Php/Warahan/Article/View/310>.
- Putri, Novelia, And Nur Aisyah Indri Yani. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 7, No. 2 (2025). <https://journalpedia.com/1/Index.Php/Jpi/Article/View/4827>.
- Rahmawati, Andriyani Eka, And Trinil Dwi Turistiani. "Ketidakefektifan Kalimat

- Dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas Vii-A Di Smp Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro.” *Bapala* 10, No. 4 (2023): 50–61. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Bapala/Article/View/54745>.
- Rizka Maulina Wulandari, A’thi Fauzani Wisudawati, And Muhammad Isa. “Ideas Organization In Student Writing: Essay Assessments In EFL Classroom.” *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, No. 2 (2023): 198–214. <https://doi.org/10.59061/Guruku.V1i2.350>.
- Rusmiati, Rusmiati. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo.” *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1, No. 1 (2017): 21–36. <https://doi.org/10.30599/Utility.V1i1.60>.
- Sakiah, Nur Afifatus, And Kiki Nia Sania Effendi. “Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP.” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 7, No. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.37058/Jp3m.V7i1.2623>.
- Sarni, Sarni, Baderiah Baderiah, And Mirnawati Mirnawati. “Amplop Misteri: Inovasi Baru Menginspirasi Menulis Narasi Di Sekolah Dasar.” *Socratika: Journal Of Progressive Education And Social Inquiry* 1, No. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.58230/Socratika.V1i2.200>.
- Sihaloho, Katrin, Jumaria Sirait, Martua Reynhat Sitanggang, And Monalisa Frince. “Pengaruh Model Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen.” *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 02 (2022): 185–92.
- Siregar, Junifer. “Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas X Sma Kampus Fkip Pematangsiantar.” *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2018): 288–96. <https://ojs23.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/Article/View/1853>.
- Sugandi, Robi Maulana, And Deden Sutrisna. “Analisis Kalimat Efektif Dalam Cerpen Menembus Waktu.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3 (October 2021): 412–17. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/Semnasfkip/Article/View/631>.
- Sukirman, Sukirman. “Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah.” *Jurnal Konsepsi* 9, No. 2 (2020): 2. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/Article/View/42>.
- Supriani, Yuli, Ulfah Ulfah, And Opan Arifudin. “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, No. 1 (2020): 1–10. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/Article/View/90>.

- Syajida, Nur, Nadila Ahyadi, Alfina, And Zuhdiah. "Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI." *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 1 (2024): 50–62. <https://doi.org/10.46870/Passikola.V1i1.1198>.
- Syariah, Eva Nur, Mia Mahromiyati, And M. Faizal Sandiyansah. "Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa SD Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi." *NUSANTARA* 2, No. 1 (2020): 71–74. <https://doi.org/10.36088/Nusantara.V2i1.538>.
- Ta'i, Yasinta, Meliana Yosefa Manggus, Maria Srimaya Inggo, Et Al. "Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2, No. 1 (2023): 82–88. <https://scholar.archive.org/work/Gqk5vlgebjbbrd3ooh3cag474/access/wayback/https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa/article/download/1545/518>.
- Utari, Vovi, And Riris Nurkholidah Rambe. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah Di SD/MI." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.58230/27454312.249>.
- Windi, Windi, Nurul Aswar, And Salmilah Salmilah. "Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn 54 Salupikung." *Dirasatul Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2024): 171–80.
- Wiratman, Arwan, Andi Muhammad Ajiegoena, And Nadila Widiyanti. "Pembelajaran Berbasis Keterampilan Proses Sains: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar?" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2023): 463–72. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/7274/2920>.
- Yuliana, Yuliana. "Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 2, No. 03 (2020): 288–97. <https://doi.org/10.30998/Diskursus.V2i03.6708>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan telah Meneliti dari SDN 101 Lauwo

	PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPT SD NEGERI 101 LAUWO	
Alamat : Jln. Lauwo Pantai, Desa Lauwo Kec. Burau, Kode Pos 92975. Email: sdn101lauwo@gmail.com		
NPSN: 40309929		NSS: 101192710001
 SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 400.3.11/113/SDN101-LW/X/2025 		
Yang bertanda tangan di bawah ini:		
Nama	: MUAWWANAH, S.Pd., M.Pd	
Nip	: 1978118 200604 2 021	
Pangkat/Golongan	: Penata Tk.1/ III.d	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
 Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :		
Nama	: Fitri Aulia Sari	
NIM	: 2202050004	
Asal Per. Tinggi	: Universitas Islam Negeri Palopo	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
 Telah melaksanakan penelitian di UPT SDN 101 Lauwo mulai tanggal 19 September sampai 3 oktober 2025 untuk memperoleh data guru penyusunan tugas Akhir Skripsi dengan judul Analisis Faktor kesulitan menulis kalimat efektif untuk menyampaikan gagasan dan informasi pada siswa kelas IV UPT SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur.		
 Lauwo, 03 Oktober 2025 Kepala Sekolah  MUAWWANAH, S.Pd., M.Pd NIP. 1978118 200604 2 021		

Lampiran 2. Absen Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo

DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV UPT SDN 101 LAUWO TAHUN AJARAN 2025 / 2026

BULAN : SEPTEMBER 2025

NOMOR		NAMA SISWA	JK																													ABSEN					
URUT	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A
1		AL FIOQIH Z	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		ARDILA NISARDANI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3		ARSILA AYUDIA PUTRI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4		AYUDIA INARA MURSALIM	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5		AZA	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6		AZHILAH	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7		AZ-ZADHIQA RUDI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8		FATAN ALGHIFARI	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9		FEBY YOLA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10		HAFIZT	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11		IFAH SAFIRA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12		MUH. ALISHAR IRMAN	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13		MUH. FITRAH	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
14		MUH. URWAH ARIYANDI	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
15		NAURAH SAFINA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16		NIA RAMADANI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17		NUR AFNITA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18		NUR FADILLAH ANANDI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19		RAFILA HAIDA RAMADANI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20		RESKI SYABAN ALHAKAM	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21		ADIA MUH. ADRIANSYAH	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Sakit																																			
		Izin																																			
		Alpa																																			
		Jumlah																																			
		% Absen																																			

Laki-laki : 8 orang
Perempuan : 12 orang
Jumlah : 20 orang
Hari Efektif : hari

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Lauwo,
Guru Kelas,

Catatan : Presentase Absen
Jumlah absen x 100 ... %
Jumlah siswa x jumlah hari sekolah

MUAWWANAH, S.Pd., M.Pd
NIP. : 19781118 200604 2 021

EKA SARTIKA, S.Pd., M.Pd
NIP. : 19871106 201101 2 009

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: EKA SARTIKA, S.Pd., M.Pd
Instansi	: UPT SDN 101 LAUWO
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab II	: Di Bawah Atap
Tema	: Tugas di Rumah atau Sekolah
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Peserta didik dapat memahami isi teks yang dibacakan; ▪ Peserta didik dapat mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia; ▪ Peserta didik dapat menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas; dan ▪ Peserta didik dapat mencari informasi dan mempresentasikannya..	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Mandiri. ▪ Bernalar kritis.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Buku Siswa ▪ Media ajar dan elektronik ▪ Internet	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
▪ 20 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.	

Lampiran 4. Pedoman Observasi Penelitian

Pedoman Observasi Penelitian

1. Judul Penelitian

Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur

2. Identitas Peneliti

Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Observasi

Mengamati kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi, serta upaya guru dalam membantu siswa.

4. Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan (deskripsi singkat)	Catatan Lapangan (detail kasus)
1	Struktur Kalimat	- Siswa menulis dengan pola S-P-O/K - Ada kalimat tanpa subjek, predikat, objek/keterangan	Tidak semua Ya	Tidak semua siswa bisa menulis dengan pola SPOK. Dalam pengerjaan tugas 1 dan 2, masih terdapat siswa yang menulis kalimat tanpa SPOK.
2	Ejaan dan Tanda Baca	- Penggunaan huruf kapital sesuai kaidah - Penggunaan	Tidak semua Tidak	Masih terdapat tulisan yang tidak menggunakan huruf Kapital pada awal kalimat. Siswa masih

		tanda baca yang tepat		belum menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.
3	Pemilihan Kata	- Kata sesuai konteks. - Tidak ada kata mubazir atau berlebihan	Tidak semua Ada	Terdapat tugas siswa yang tidak sesuai konteks atau maksud dari sebuah kata. Terdapat kata yang berlebihan atau mubazir.
4	Keruntutan dan Logika Kalimat	Kalimat runtut, logis, dan mudah dipahami	Tidak semua	Masih terdapat kalimat yang sulit untuk dipahami maksudnya.
5	Kejelasan Gagasan	Ide pokok jelas dan tidak menimbulkan makna ganda	Tidak semua	Masih terdapat kalimat yang menimbulkan makna ganda, serta ide pokok dari kata yang dibuatkan kalimat masih ada yang keluar konteks.
6	Sikap dan Motivasi Siswa	- Semangat menulis / enggan menulis - Menyalin dari	Ada Ada yang	Terdapat siswa yang semangat saat mengerjakan tugas menulis kalimat efektif, tetapi ada juga yang malas atau enggan untuk mengerjakannya. Pada saat

		teman atau berusaha sendiri	menyalin, dan ada juga yang mengerjakan sendiri	mengerjakan tugas menulis kalimat efektif masih terdapat siswa yang menyalin tugas dari siswa atau siswi lain untuk menyelesaikan tugas tersebut. Tetapi ada juga siswa yang mengerjakan secara mandiri.
7	Peran Guru	Guru memberi penjelasan, contoh, dan umpan balik	Ya	Guru terlebih dahulu memberi evaluasi terkait SPOK dan memberikan sebuah contoh untuk siswa, dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri serta memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya.
8	Lingkungan Belajar	Suasana kelas kondusif	Kurang kondusif	Suasan kelas kurang kondusif. Ada siswa yang masih mengganggu teman lainnya saat mengerjakan tugas, ada yang mengeluh karena

		Menggunakan media pembelajaran	Ya	sulit membuat jawaban, ada juga yang bermain. Guru hanya menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran.
--	--	--	----	---

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara

1. Judul Penelitian

Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur.

2. Identitas Peneliti

Nama	: Fitri Aulia Sari
Nim	: 2202050004
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Wawancara

Menggali informasi dari siswa dan guru mengenai bentuk kesulitan menulis kalimat efektif, faktor internal maupun eksternal, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

4. Pedoman Wawancara untuk Siswa

A. Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

1. Apakah yang biasanya membuatmu sulit saat menulis kalimat di kelas?
2. Apakah kamu pernah bingung memilih kata yang tepat ketika menulis?
3. Bagian manakah yang paling susah menurutmu: membuat ide, memilih kata, atau menulis dengan ejaan atau tanda baca yang benar?
4. Apakah kamu sering menulis kalimat yang tidak lengkap (misalnya tanpa subjek, predikat, dan objek/keterangan)?

B. Faktor Internal

1. Apakah kamu suka menulis? Mengapa?
2. Bagaimanakah perasaanmu kalau diminta menulis (senang, malas, atau bingung)?
3. Apakah kamu merasa punya cukup kosakata untuk menulis kalimat?
4. Apakah kamu pernah menyalin tulisan dari teman karena tidak tahu harus menulis apa?

C. Faktor Eksternal

1. Menurutmu, bagaimanakah cara guru mengajar? Apakah mudah dipahami?
2. Apakah kamu pernah menggunakan buku bergambar, kartu kata, atau alat lain saat belajar menulis?
3. Di rumah, apakah ada yang sering membantumu menulis (orang tua, kakak, atau lainnya)?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara

1. Judul Penelitian

Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur

2. Identitas Peneliti

Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Wawancara

Menggali informasi dari siswa dan guru mengenai bentuk kesulitan menulis kalimat efektif, faktor internal maupun eksternal, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

4. Pedoman Wawancara untuk Guru

A. Kesulitan Siswa

1. Menurut ibu, kesulitan apakah yang paling sering dialami siswa ketika menulis kalimat?
2. Apakah kesulitan itu lebih banyak pada struktur kalimat, pemilihan kata, tanda baca, atau ide yang tidak runtut?

B. Faktor Internal & Eksternal

1. Faktor internal apa sajakah yang menurut Bapak/Ibu paling berpengaruh terhadap kesulitan siswa menulis (motivasi, kosakata, motorik halus, atau daya ingat)?
2. Faktor eksternal apa sajakah yang memengaruhi siswa (metode guru, media pembelajaran, dukungan orang tua, atau lingkungan belajar)? Orang tua. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua.
3. Apakah perbedaan kemampuan antar siswa cukup terlihat di kelas IV? Ya, cukup terlihat.

C. Upaya Guru

1. Apa sajakah strategi yang biasa ibu gunakan untuk membantu siswa menulis kalimat efektif?
2. Apakah Ibu biasanya contoh kalimat atau hanya memberi penjelasan?
3. Bagaimanakah cara ibu memberi umpan balik terhadap hasil tulisan siswa?
4. Menurut ibu, strategi apakah yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis?

Lampiran 7. Hasil wawancara bersama Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd.

Pedoman Wawancara

1. Judul Penelitian
Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur

2. Identitas Peneliti
Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Wawancara
Menggali informasi dari siswa dan guru mengenai bentuk kesulitan menulis kalimat efektif, faktor internal maupun eksternal, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

4. Pedoman Wawancara untuk Guru

A. Kesulitan Siswa

1. Menurut Ibu, kesulitan apakah yang paling sering dialami siswa ketika menulis kalimat? *Sulit menyusun kalimat sesuai pola SPoK sehingga susah untuk dipahami maksudnya. Terdapat 2 siswa yg belum fasih membaca sehingga menghambat siswa menulis kalimat dengan baik dan benar, serta kesulitan dalam menuliskan.*

2. Apakah kesulitan itu lebih banyak pada struktur kalimat, pemilihan kata, tanda baca, atau ide yang tidak runtut? *struktur kalimat dan pemilihan kata. Masih banyak hasil tulisan siswa yang sulit dipahami karena susunan kalimatnya yg tidak teratur dan kata yg siswa tulis juga kadang tidak tepat dan sulit untuk dibaca.*

B. Faktor Internal & Eksternal

1. Faktor internal apa sajakah yang menurut Ibu paling berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam kalimat menulis (motivasi, kosakata, motorik halus, atau daya ingat)? *Daya ingat dan kosakata. Siswa sudah mendapatkan materi terkait pola SPoK sebelumnya. Tetapi dalam penulisan tugas mereka masih lupa pola SPoK. Daya ingat siswa masih lemah, karena masih belum bisa menerapkannya. Kosakata juga belum begitu banyak mereka tau, sehingga sulit memilih kata yang benar saat membuat kalimat.*

2. Faktor eksternal apa sajakah yang memengaruhi siswa (metode guru, media pembelajaran, dukungan orang tua, atau lingkungan belajar)? Dukungan orang tua, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua.

3. Apakah perbedaan kemampuan antar siswa cukup terlihat di kelas IV?

Ya, cukup terlihat

C. Upaya Guru

1. Apa sajakah strategi yang biasa Ibu gunakan untuk membantu siswa menulis kalimat efektif? Memberi contoh yg dekat dengan kehidupan siswa, agar lebih mudah paham. kemudian, menjelaskan letak subjek, predikat, objek, dan keterangan pada kalimat tersebut, agar lebih mudah di pahami

2. Apakah Ibu biasanya memberi contoh kalimat atau hanya memberi penjelasan?

Ya, memberi contoh dan penjelasan.

3. Bagaimanakah cara Ibu memberi umpan balik terhadap hasil tulisan siswa? Memeriksa hasil tulisan siswa dari susunan kalimat, kata dan ejaannya. kemudian, memberi tanda pada tugas yg salah dan memanggil siswa untuk dibacakan lisan. Setelah itu jika kesalahannya banyak yg sama maka guru diajarkan di depan kelas agar siswa bisa belajar sama.

4. Menurut Ibu, strategi apa yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis? Memberi contoh yg biasa dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya, agar lebih mudah dipahami. serta memberi contoh kalimat yg sederhana.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Siswa bernama Muhammad Alizar, Aza, dan Al-Fiqih.Z.

Muh Alizar

Pedoman Wawancara

1. Judul Penelitian
Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur

2. Identitas Peneliti
Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Wawancara
Menggali informasi dari siswa dan guru mengenai bentuk kesulitan menulis kalimat efektif, faktor internal maupun eksternal, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

4. Pedoman Wawancara untuk Siswa

A. Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

1. Apakah yang biasanya membuatmu sulit saat menulis kalimat di kelas? *Tidak tau mau tulis apa untuk buat kalimat.*
2. Apakah kamu pernah bingung memilih kata yang tepat ketika menulis? *Iya, bingung*
3. Bagian manakah yang paling susah menurutmu: membuat ide, memilih kata, atau menulis dengan ejaan atau tanda baca yang benar? *Membuat ide dan ejaan*
4. Apakah kamu sering menulis kalimat yang tidak lengkap (misalnya tanpa subjek, predikat, dan objek/keterangan)? *Iya*

B. Faktor Internal

1. Apakah kamu suka menulis? Mengapa? *Tidak. Malas kan.*
2. Bagaimanakah perasaanmu kalau diminta menulis (senang, malas, atau bingung)? *Malas*
3. Apakah kamu merasa punya cukup kosakata untuk menulis? *Tidak merasa cukup.*
4. Apakah kamu pernah menyalin tulisan dari teman karena tidak tahu harus menulis apa? *Iya, serta masih sering menyalin dari teman*

C. Faktor Eksternal

1. Menurutmu, bagaimanakah cara guru mengajar? Apakah mudah dipahami? *Sulit untuk dipahami*
2. Apakah kamu pernah menggunakan buku bergambar, kartu kata, atau alat lain saat belajar menulis? *Tidak, hanya buku pembelajaran*
3. Di rumah, apakah ada yang sering membantumu menulis (orang tua, kakak, atau lainnya)? *Mama, ketika sedang diajarkan.*

Aza

Pedoman Wawancara

1. Judul Penelitian

Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur

2. Identitas Peneliti

Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Wawancara

Menggal informasi dari siswa dan guru mengenai bentuk kesulitan menulis kalimat efektif, faktor internal maupun eksternal, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

4. Pedoman Wawancara untuk Siswa

A. Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

1. Apakah yang biasanya membuatmu sulit saat menulis kalimat di kelas? *sulit untuk memulai jawaban*
2. Apakah kamu pernah bingung memilih kata yang tepat ketika menulis? *Ya, Pernah*
3. Bagian manakah yang paling susah menurutmu: membuat ide, memilih kata, atau menulis dengan ejaan atau tanda baca yang benar? *Membuat ide dan ejaan*
4. Apakah kamu sering menulis kalimat yang tidak lengkap (misalnya tanpa subjek, predikat, dan objek/keterangan)? *Ya*

B. Faktor Internal

1. Apakah kamu suka menulis? Mengapa? *Tidak, karena bosan*
2. Bagaimanakah perasaanmu kalau diminta menulis (senang, malas, atau bingung)? *Malas*
3. Apakah kamu merasa punya cukup kosakata untuk menulis? *Tidak, merasa cukup*
4. Apakah kamu pernah menyalin tulisan dari teman karena tidak tahu harus menulis apa? *Tidak, saya mengerjakan semuanya sendiri*

C. Faktor Eksternal

1. Menurutmu, bagaimanakah cara guru mengajar? Apakah mudah dipahami? *Ya, sulit saya pahami*
2. Apakah kamu pernah menggunakan buku bergambar, kartu kata, atau alat lain saat belajar menulis? *Tidak, hanya buku pembelajaran*
3. Di rumah, apakah ada yang sering membantumu menulis (orang tua, kakak, atau lainnya)? *nenek, tetapi jarang*

Pedoman Wawancara

1. Judul Penelitian

Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur

2. Identitas Peneliti

Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Wawancara

Menggali informasi dari siswa dan guru mengenai bentuk kesulitan menulis kalimat efektif, faktor internal maupun eksternal, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut.

4. Pedoman Wawancara untuk Siswa

A. Kesulitan Menulis Kalimat Efektif

1. Apakah yang biasanya membuatmu sulit saat menulis kalimat di kelas? *Saya kesulitan, karena tidak tahu harus menulis apa untuk buat kalimat.*
2. Apakah kamu pernah bingung memilih kata yang tepat ketika menulis? *Iya. Pernah bingung*
3. Bagian manakah yang paling susah menurutmu: membuat ide, memilih kata, atau menulis dengan ejaan atau tanda baca yang benar? *Menulis ejaan dengan benar*
4. Apakah kamu sering menulis kalimat yang tidak lengkap (misalnya tanpa subjek, predikat, dan objek/keterangan)? *Iya masih sering*

B. Faktor Internal

1. Apakah kamu suka menulis? Mengapa? *Suka, karena memang suka*
2. Bagaimanakah perasaanmu kalau diminta menulis (senang, malas, atau bingung)? *Senang*
3. Apakah kamu merasa punya cukup kosakata untuk menulis? *Tidak merasa cukup*
4. Apakah kamu pernah menyalin tulisan dari teman karena tidak tahu harus menulis apa? *Iya, tetapi tugas yang ini saya kerjakan sendiri*

C. Faktor Eksternal

1. Menurutmu, bagaimanakah cara guru mengajar? Apakah mudah dipahami? *Lumayan memahami penjelasan guru*
2. Apakah kamu pernah menggunakan buku bergambar, kartu kata, atau alat lain saat belajar menulis? *Tidak. hanya buku pembelajaran*
3. Di rumah, apakah ada yang sering membantumu menulis (orang tua, kakak, atau lainnya)? *Orang tua, tetapi jarang dilakukan.*

Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Studi Dokumentasi Penelitian

1. Judul Penelitian

Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur

2. Identitas Peneliti

Nama : Fitri Aulia Sari
Nim : 2202050004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Palopo

3. Tujuan Studi Dokumentasi

Mengumpulkan bukti-bukti tertulis dan visual untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara tentang kesulitan siswa dalam menulis kalimat efektif.

4. Jenis Dokumen yang Dikumpulkan

No.	Jenis Dokumen	Sumber Data	Tujuan / Kegunaan
1	Hasil tulisan siswa	Siswa kelas IV	Untuk menganalisis bentuk kesalahan menulis siswa.
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar Bahasa Indonesia	Guru kelas IV	Untuk melihat strategi pembelajaran yang direncanakan atau digunakan guru.
3	Foto kegiatan pembelajaran menulis di kelas	Dokumentasi peneliti	Untuk mendukung deskripsi suasana belajar dan sikap siswa saat menulis.

Lampiran 10. Kegiatan atau Aktivitas Menulis Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo



Lampiran 11. Kegiatan Mengerjakan Tugas Menulis Kalimat Efektif



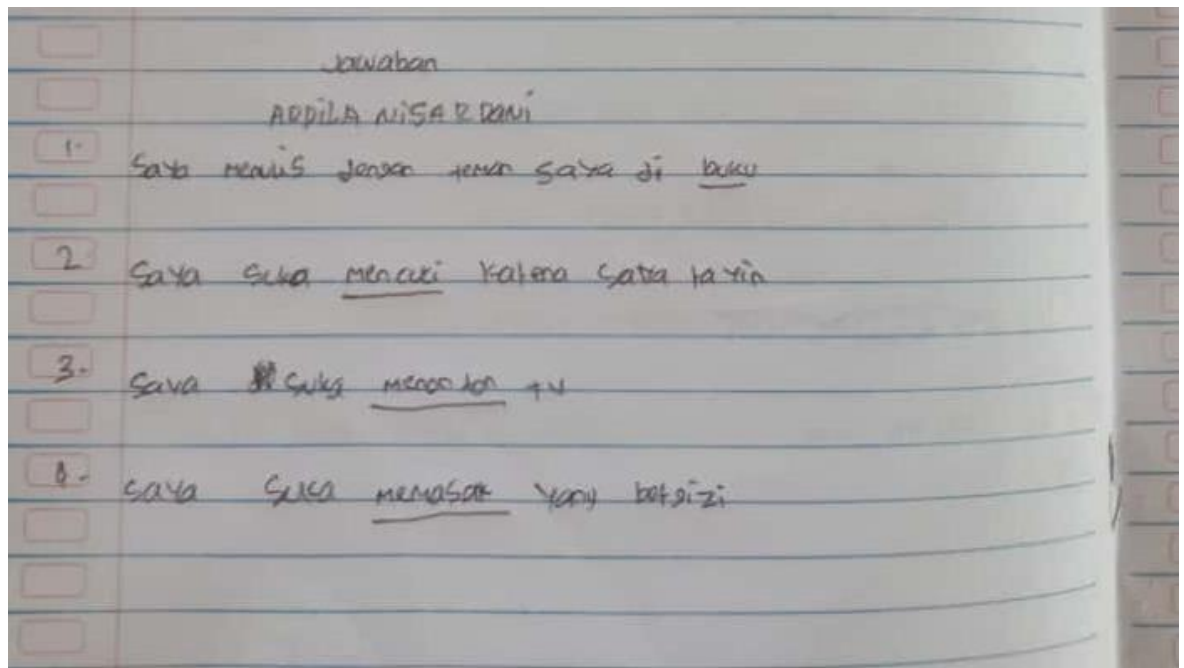
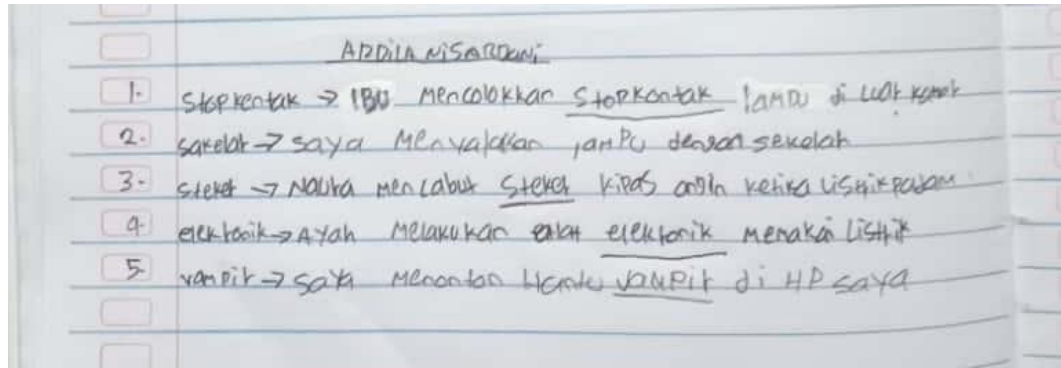
Lampiran 12. Wawancara Bersama Siswa Bernama Muhammad Alizar, Aza, dan Al-Fiqih. Z

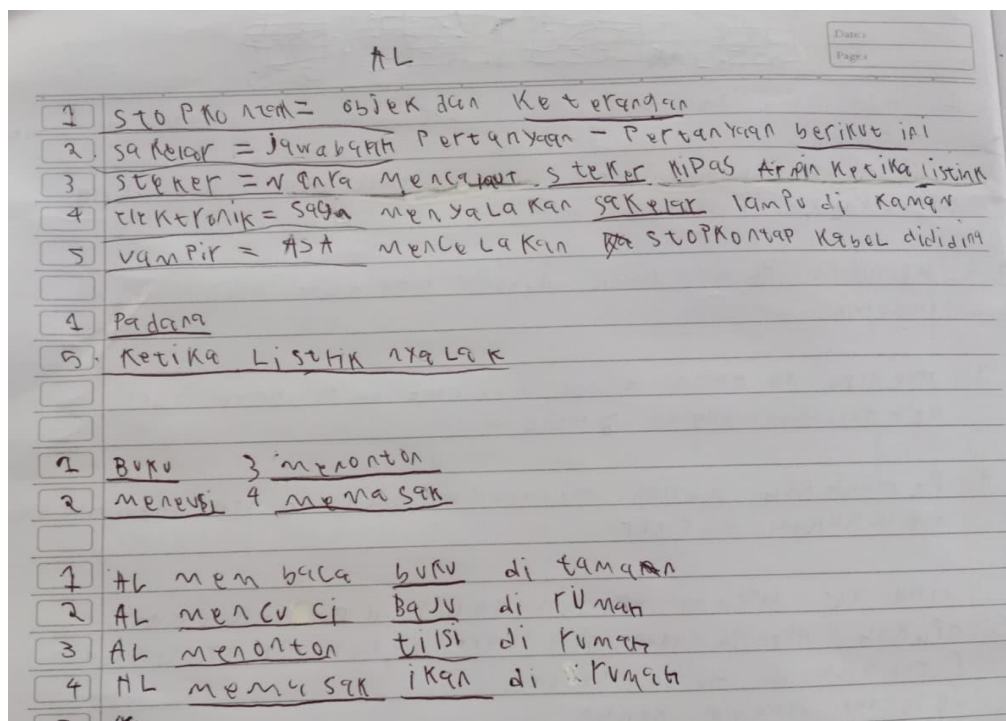
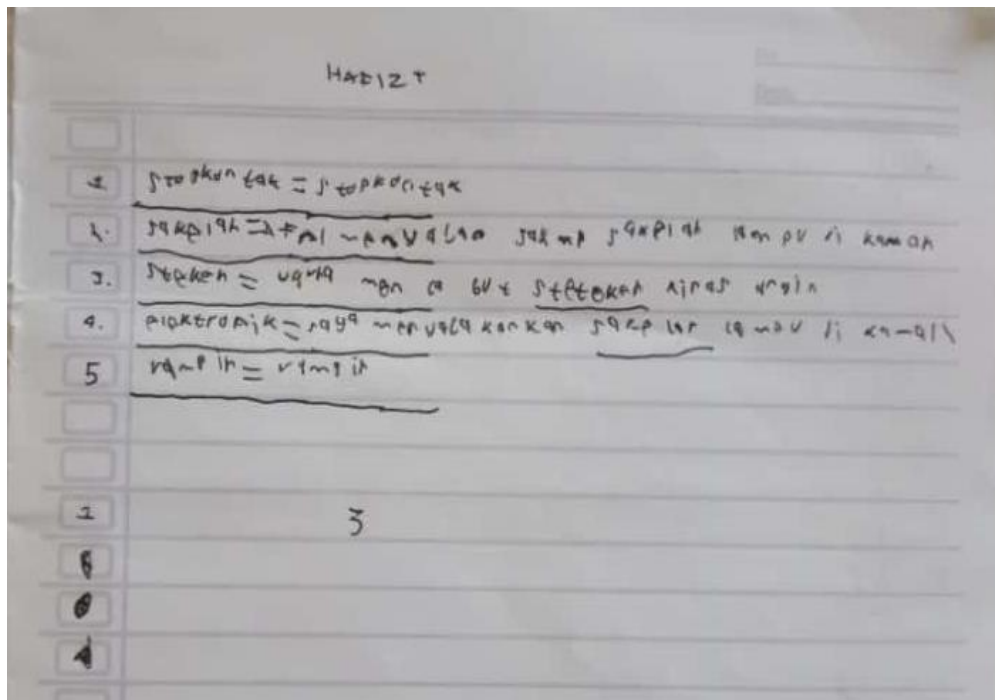


Lampiran 13. Wawancara Guru Wali Kelas IV Ibu Eka Sartika, S.Pd., M.Pd.



Lampiran 14. Hasil Tulisan Siswa Kelas IV Dalam Mengejakan Tugas Kalimat Efektif





RIWAYAT HIDUP



Fitri Aulia Sari, lahir di Lauwo pada tanggal 7 Mei 2004.

Penulis merupakan anak bungsu dari enam bersaudara, putri dari pasangan Idris dan Heriani. Saat ini, penulis tinggal di Desa Lauwo, Kecamatan Bauru, Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 101

Lauwo, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bauru hingga lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis meneruskan studi di SMA Negeri 7 Luwu Timur dan menamatkannya pada tahun 2022. Tahun 2022, penulis diterima di Universitas Islam Negeri Palopo (UIN Palopo) melalui jalur SPAN-PTKIN dan memilih Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berkat doa, dukungan, dan motivasi dari orang tua, saudara, serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan. Akhir kata, penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam atas terselesaikannya penelitian skripsi berjudul “**Analisis Faktor Kesulitan Menulis Kalimat Efektif untuk Menyampaikan Gagasan dan Informasi pada Siswa Kelas IV SDN 101 Lauwo Kabupaten Luwu Timur**”